



DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL

PROFIL

*Perkembangan Kependudukan
Kabupaten Kubu Raya*

2025

KATA PENGANTAR

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 yang disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 adalah Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2025.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Kubu Raya pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Kubu Raya



Ir. NURMARINI, M.Si
Pembina Utama Muda

NIP. 196803021993032006

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Pengertian Umum.....	2
1.5. Sistematika Penyajian Profil Perkembangan Kependudukan	4
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUBU RAYA.....	5
2.1. Sejarah Kabupaten Kubu Raya.....	6
2.2. Letak Geografis	7
2.3. Kondisi Demografis	8
2.3.1. Gambaran Ekonomi.....	9
2.3.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Kubu Raya	9
2.3.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.3.4. Perkembangan Pendapatan Perkapita	11
2.4. Potensi Daerah	12
2.4.1. Pendidikan	12
2.4.2. Pertanian, Perkebunan/Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan.....	13
2.4.3. Pariwisata.....	14
BAB III SUMBER DATA.....	17
BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK	19
4.1. Kuantitas Penduduk	19
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	19
4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	22
4.2. Kualitas Penduduk.....	42
4.2.1. Kesehatan.....	42
4.2.2. Pendidikan	47
4.2.3. Ekonomi	49
4.2.4. Sosial.....	53
4.3. Mobilitas Penduduk.....	54
4.3.1. Mobilitas Permanen	54
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	56
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	56
5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	57
5.3. Kepemilikan Akta.....	57
5.3.1. Akta Kelahiran.....	57
5.3.2. Akta Perkawinan.....	58
5.3.3. Akta Perceraian.....	59
5.3.4. Akta Kematian	59
5.3.5. Akta Pengakuan, Akta Pengesahan, dan Peristiwa Pangangkatan Anak Serta Peristiwa Penting Lainnya.....	60

5.4.	Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar	60
BAB VI KESIMPULAN		62
6.1.	Tantangan Profil Kependudukan Kabupaten Kubu Raya bagi Pembangunan Berwawasan Kependudukan	62
6.1.1.	Aspek Kuantitas Penduduk	62
6.1.2.	Aspek Kualitas Penduduk.....	63
6.1.3.	Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan	63
6.1.4.	Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data Dan Informasi Kependudukan	64
6.2.	Implikasi Kebijakan	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Kubu Raya	7
Tabel 2. Letak Astronomis Kabupaten Kubu Raya	7
Tabel 3. Batas Wilayah Kabupaten Kubu Raya	7
Tabel 4. Jarak Ibu Kota Kabupaten Ke Ibu Kota Kecamatan	8
Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat.....	9
Tabel 6. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kubu Raya	10
Tabel 7. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Kubu Raya	11
Tabel 8. PDRB Bruto dan PDRB Per Kapita Kabupaten Kubu Raya	12
Tabel 9. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid.....	13
Tabel 10. Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Kubu Raya.....	14
Tabel 11. Benda Cagar Budaya Kabupaten Kubu Raya	16
Tabel 12. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Per-Kecamatan Kabupaten Kubu Raya.....	19
Tabel 13. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya	20
Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya	21
Tabel 15. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kecamatan	22
Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kelompok Umur	23
Tabel 17. Rasio Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya	25
Tabel 18. Distribusi Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin	26
Tabel 19. Distribusi Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Status Kawin.....	27
Tabel 20. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Kubu Raya	27
Tabel 21. Angka Perkawinan Kabupaten Kubu Raya Menurut Kelompok Umur	28
Tabel 22. Rata – Rata Usia Kawin Pertama Kabupaten Kubu Raya	29
Tabel 23. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Kubu Raya	30
Tabel 24. Angka Perceraian Umum Kabupaten Kubu Raya	31
Tabel 25. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten Kubu Raya	31
Tabel 26. SHDK Kabupaten Kubu Raya	32
Tabel 27. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	33
Tabel 28. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 29. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Status Kawin	34
Tabel 30. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 31. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	36
Tabel 32. Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Pendidikan	36
Tabel 33. Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Agama.....	38
Tabel 34. Distribusi Penduduk Disabilitas Kabupaten Kubu Raya Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 35. Persentase Total Penduduk Disabilitas Kabupaten Kubu Raya.....	39
Tabel 36. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Kubu Raya.....	40
Tabel 37. Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Kubu Raya.....	40
Tabel 38. Jumlah Kematian Kabupaten Kubu Raya	41
Tabel 39. Angka Kematian Kasar Kabupaten Kubu Raya.....	41

Tabel 40. Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)	42
Tabel 41. Angka Kelahiran Total (TFR)	43
Tabel 42. Rasio Anak Dan Perempuan Kabupaten Kubu Raya	43
Tabel 43. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Kabupaten Kubu Raya	44
Tabel 44. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru/NNDR) Kabupaten Kubu Raya	45
Tabel 45. Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Bayi Baru/NNDR) Kabupaten Kubu Raya	45
Tabel 46. Angka Kematian Balita Kabupaten Kubu Raya	46
Tabel 47. Angka Kematian Ibu Kabupaten Kubu Raya	47
Tabel 48. Angka Melek Huruf Kabupaten Kubu Raya	47
Tabel 49. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kubu Raya	48
Tabel 50. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kubu Raya	48
Tabel 51. Angka Putus Sekolah Kabupaten Kubu Raya	49
Tabel 52. Persentase Tenaga Kerja Kabupaten Kubu Raya	50
Tabel 53. Persentase Kelompok Kerja Kabupaten Kubu Raya Menurut Umur	50
Tabel 54. Jumlah Dan Proporsi Bekerja Dan Menganggur Kabupaten Kubu Raya	51
Tabel 55. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Kubu Raya	52
Tabel 56. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	52
Tabel 57. Pengangguran Terbuka Kabupaten Kubu Raya	53
Tabel 58. Angka Penyandang Disabilitas Kabupaten Kubu Raya	53
Tabel 59. Proporsi Penduduk Miskin Jaminan Kesehatan Kabupaten Kubu Raya	54
Tabel 60. Jumlah Migrasi	55
Tabel 61. Jumlah Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya	55
Tabel 62. Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Kubu Raya	56
Tabel 63. Kepemilikan KTP-el Kabupaten Kubu Raya	57
Tabel 64. Kepemilikan Akta Lahir Kabupaten Kubu Raya	58
Tabel 65. Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Kubu Raya	58
Tabel 66. Kepemilikan Akta Cerai Kabupaten Kubu Raya	59
Tabel 67. Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Kubu Raya	59
Tabel 68. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Peristiwa Pengangkatan Anak	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Kubu Raya	5
---	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Per-Kecamatan Kabupaten Kubu Raya.....	19
Grafik 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya	20
Grafik 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya.....	22
Grafik 4. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kecamatan.....	23
Grafik 5. Piramida Penduduk Kabupaten Kubu Raya	24
Grafik 6. Rasio Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya.....	26

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hakikat pembangunan daerah di Kabupaten Kubu Raya adalah untuk pembangunan penduduk Kabupaten Kubu Raya pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya, yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian, maka kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan, agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk dan karenanya perencanaan pembangunan yang ideal harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan akan mampu memberikan manfaat dan harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk bukan hanya oleh sebagian atau segolongan tertentu.

Dengan demikian untuk menunjang penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dengan kata lain, perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kota/kabupaten yang dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya menyusun buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 yang bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) semester 2 tahun 2025, data registrasi administrasi kependudukan Kabupaten Kubu Raya pada SIAK Terpusat sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, serta data yang dihimpun dari instansi terkait.

1.2. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 ini disusun untuk:

1. memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Kubu Raya;
2. membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

1.3. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kubu Raya ini mencakup gambaran umum wilayah Kabupaten Kubu Raya dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen.

1.4. Pengertian Umum

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Kabupaten Kubu Raya. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);
3. Perkembangan kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. (Undang-undang No. 24 Tahun 2013);
5. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. (Undang-undang No. 23 Tahun 2006);
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);
7. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai

manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);

8. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II. (Undang-undang No. 10 Tahun 1992);
9. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010);
10. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), dan atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat dan status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap. (Undang-undang No. 23 Tahun 2006);
11. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. (Undang-undang No. 23 Tahun 2006);
12. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun;
13. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif;
14. Angkatan Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
15. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan kehidupan pada saat dilahirkan, misal ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
16. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
17. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
18. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 Tahun (9 s/d 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pertengahan periode yang sama;
19. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian Ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
20. Angka Kematian Kasar/CDR adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

1.5. Sistematika Penyajian Profil Perkembangan Kependudukan

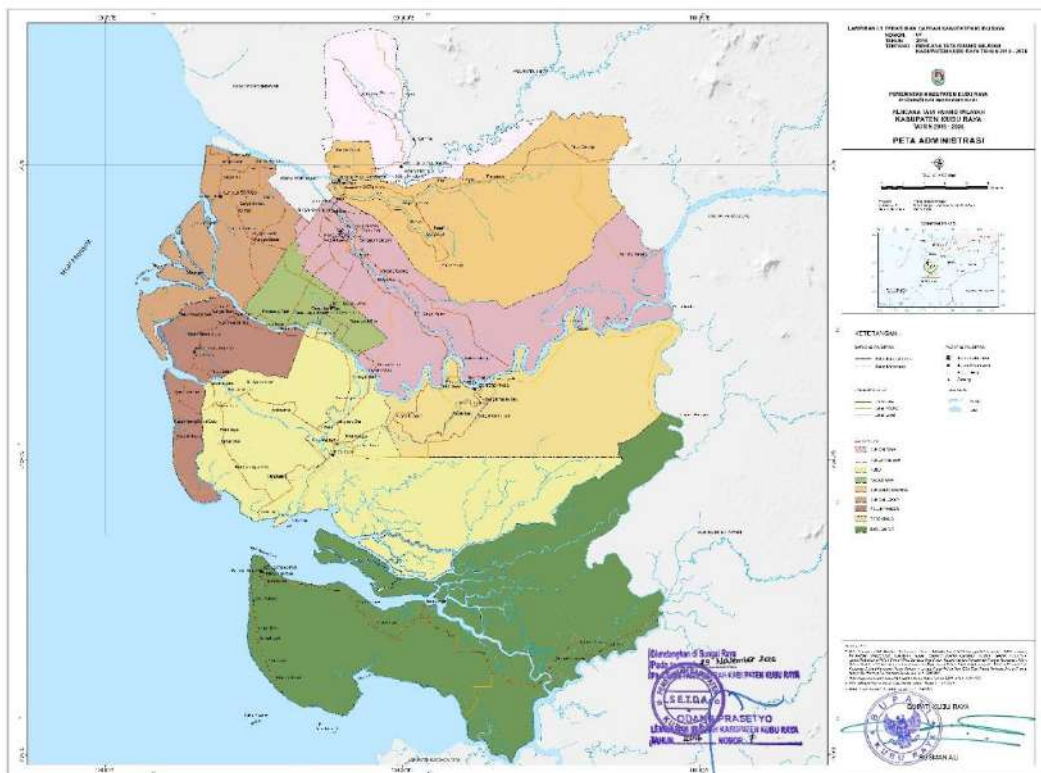
Adapun hal-hal yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan
	Pada bagian pendahuluan ini, diuraikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup, sumber data dan konsep penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan
BAB II	Gambaran Umum Daerah
BAB III	Sumber Data
BAB IV	Perkembangan Kependudukan
	Pada bagian ini, diuraikan Kuantitas, Kualitas dan Mobilitas Penduduk di Kabupaten Kubu Raya
BAB V	Kepemilikan Dokumen Kependudukan
BAB VI	Kesimpulan

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUBU RAYA

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Kubu Raya



Kabupaten Kubu Raya merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten Kubu Raya telah resmi berdiri dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan. Kabupaten Kubu Raya saat ini mempunyai 9 kecamatan dan 123 desa dengan luas keseluruhan 8.555,09 km² berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025 tentang Pemberian dan Pemuktahiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintah dan Pulau Tahun 2025 dan Jumlah Penduduk berdasarkan Data Agregat Semester II Tahun 2025 sebesar 662.953 Jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 77.49 Jiwa/Km².

Kecamatan Kubu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Kubu merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki keunikan tersendiri di Kabupaten Kubu Raya. Di kecamatan ini sebagaimana tercatat dalam sejarah pernah berdiri sebuah Kerajaan Kubu, yang terbukti hingga saat ini makam seorang pendirinya, Syarif Idrus bin Abdurrahman Al-Idrus yang menjadi raja kesultanan pada waktu itu masih tetap terjaga dan terawat sebagai salah satu potensi wisata ziarah yang ada di kabupaten termuda di Kalimantan Barat saat ini.

Asal Nama Kubu menurut catatan cerita rakyat adalah sebagai tempat kubu pertahanan (Benteng) pada masa penjajahan Kolonialisme Belanda dan Jepang pada tahun 1778 oleh Sultan Syarif Al-Idrus, selaku Raja pertama Kesultanan Kubu sekaligus Pendiri dan pembuka lahan perkampungan Kubu yang sekarang dikenal dengan Kecamatan Kubu.

2.1. Sejarah Kabupaten Kubu Raya

Kerajaan Kubu adalah sebuah kerajaan yang diperintah oleh seorang Yang Dipertuan Besar yang pernah berdiri dalam wilayah yang sekarang terletak di wilayah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sejarah Kerajaan Kubu memiliki kaitan yang erat dengan sejarah Kesultanan Pontianak. Sejarah pantas berhutang budi kepada sekelompok kecil petualang dan saudagar Arab yang singgah di sana atas kemunculan serta tegaknya kedua kerajaan tersebut pada awalnya. Yaitu ketika 45 penjelajah Arab yang berasal dari daerah Hadramaut di Selatan Jazirah Arab, yang pada mulanya bertujuan untuk mencari keuntungan dengan berdagang di lautan Timur-jauh (Asia) berlabuh di sana. Leluhur dan Tuan Besar (Raja) Kerajaan Kubu pertama, yaitu Syarif Idrus Al-Idrus, adalah menantu dari Tuan Besar (Panembahan) Mampawa (Mempawah). Ia Syarif Idrus juga merupakan ipar dari Sultan pertama Kesultanan Pontianak (Al-Qadri). Pada awalnya Beliau Syarif Idrus membangun perkampungan di dekat muara sungai Terentang, Barat Daya Pulau Kalimantan.

Sebagaimana keluarga sepupunya (Al-Qadri), Keluarga Syarif Idrus Al-Idrus (the Idrusi) tumbuh menjadi keluarga yang kaya-raja melalui perdagangan yang maju. Mereka membangun hubungan yang terjaga baik dengan Kerajaan Inggris Raya, pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Sir Thomas Stanford Raffles (yang membangun Singapura), saat Raffles ditugaskan di Hindia Belanda. Hubungan ini berlanjut hingga setelah kembalinya Belanda ke Indonesia (Hindia Belanda) dan dirintisnya pembangunan pulau Singapura.

Bagaimanapun juga, hubungan ini tidak disukai oleh Kerajaan Belanda, yang secara formal mereka mengendalikan Pulau Kalimantan berdasarkan kontrak perjanjian bangsa-bangsa yang ditetapkan pada tahun 1823. Beberapa keluarga Al-Idrus sempat juga mengalami perubahan kesejahteraan hidup menjadi sengsara pada masa itu. Mereka ada yang meninggalkan Kalimantan demi menjauhi sikap buruk Belanda ke daerah Serawak, yang mana waktu itu menjadi daerah teritorial Kerajaan Inggris Raya, demi harapan yang lebih baik akan keberhasilan dalam perdagangan. Sedangkan Keluarga Al-Idrus yang memilih bertahan di Kubu, bagaimanapun juga mendapatkan kehidupan serta perlakuan yang lebih baik dari pemerintah Belanda.

Menurut Staatsblad Van Nederlandisch Indië tahun 1849, wilayah ini termasuk dalam Wester-Afdeeling berdasarkan Bêsluit van den Minister van Staat, Gouverneur-Generaal Van Nederlandsch-Indie, pada 27 Agustus 1849, No. 8 Pemerintah Belanda menurunkan Syarif Abbas Al-Idrus dari jabatan Tuan Besar Kerajaan Kubu atas dukungan sepupunya, Syarif Zainal Al-Idrus ketika terjadi perebutan jabatan Raja pada tahun 1911. Akhirnya ia justru terbukti menemui kesulitan dalam pemerintahan serta diturun tahtakan dengan tanpa memiliki pewaris/pengganti yang jelas, delapan tahun kemudian. Tidak adanya pewaris tahta, baru ditetapkan dan disahkan setelah beberapa tahun kemudian. Sehingga pejabat kerajaan yang ada selama kurun waktu itu hanyalah "Pelaksana sementara" (temporary ruler).

Setelah beberapa lama, akhirnya Syarif Shalih, mendapatkan kehormatan agung dari pemberi wewenang untuk menjabat sebagai Raja, tetapi kemudian tertahan saat kedatangan tentara Jepang di Mandor, pada tahun 1943. Dewan kerajaan dan Keluarga Bangsawan tak semudah itu menyetujui pergantian Kerajaan kepada Syarif Shalih. Hingga akhirnya justru Jepang menempatkan putra bungsu Raja terdahulu yaitu Syarif Hasan, sebagai pemimpin Dewan Kerajaan akan tetapi belum sempat terjadi karena Jepang terlebih dulu kalah pada PD II dan meninggalkan Indonesia. Ia justru baru menerima pengesahan sebagai Pemimpin Kerajaan (Tuan Besar) Kubu pada tahun 1949,

setelah Pemerintah Indonesia terbentuk. Kerajaan Kubu itu sendiri akhirnya berakhir dan menghilang ketika dihapus oleh Pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1958.

2.2. Letak Geografis

Secara fisik geografis Kabupaten Kubu Raya memiliki luas 8.568,01 km² dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah	Persentase
1	Sungai Raya	Sungai Raya	1,190.38	13.91
2	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	413.64	4.83
3	Sungai Ambawang	Ambawang Kuala	1,087.93	12.72
4	Terentang	Terentang	642.20	7.51
5	Batu Ampar	Padang Tikar	2,420.62	28.29
6	Kubu	Kubu	1,594.70	18.64
7	Rasau Jaya	Rasau Jaya	211.34	2.47
8	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai	409.58	4.79
9	Sungai Kakap	Sungai Kakap	584.70	6.83
Kubu Raya		Sungai Raya	8,554.93	100.00

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Kubu Raya

Secara astronomis wilayah Kabupaten Kubu Raya terletak pada 0° 13'47,16" Lintang Utara sampai dengan 1° 00'51,38" Lintang Selatan, 109° 03'11,48" Bujur Timur sampai dengan 109° 58'23,50" Bujur Timur.

Tabel 2. Letak Astronomis Kabupaten Kubu Raya

Posisi/Derajat	Lintang/Bujur
0° 13'47,16"	Lintang Utara
1° 00'51,38"	Lintang Selatan
109° 03'11,48"	Bujur Timur
109° 58'23,50"	Bujur Timur

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

Tabel 3. Batas Wilayah Kabupaten Kubu Raya

Bagian	Batas Wilayah
Utara	Kabupaten Mempawah, Kota Pontianak dan Kabupaten Landak
Selatan	Kabupaten Kayong Utara
Barat	Laut Natuna
Timur	Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sanggau

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

Kondisi wilayah Kabupaten Kubu Raya pada umumnya merupakan daerah dataran yang relatif datar dengan kemiringan lahan 0 – 3% seluas 792.320 Ha (98%), Daerah lereng 3 – 15 persen seluas 7.205 Ha dan kelerengan diatas 40 persen seluas 850 Ha. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Kubu Raya, yaitu 8.554,93 km². Dari 9 Kecamatan, bahwa Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Batu Ampar dengan luas wilayah 2.420,62 Km² atau 28,29% dari luas Kabupaten Kubu Raya

dan Kecamatan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Rasau Jaya dengan luas wilayah 211,34 Km² atau 2,47% dari luas Kabupaten Kubu Raya.

Adapun jarak Ibu Kota Kabupaten ke Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Ibu Kota Kecamatan Batu Ampar memiliki yang paling jauh, kurang lebih 108 km. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jarak Ibu Kota Kabupaten Ke Ibu Kota Kecamatan

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten (Km)
1	Sungai Raya	Sungai Raya	5
2	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	27
3	Sungai Ambawang	Ambawang Kuala	9
4	Terentang	Terentang	31,5
5	Batu Ampar	Padang Tikar	108
6	Kubu	Kubu	67
7	Rasau Jaya	Rasau Jaya	22
8	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai	62
9	Sungai Kakap	Sungai Kakap	26

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

Iklim di Kabupaten Kubu Raya termasuk dalam tipe Iklim A (Schmit & Ferguson) yaitu iklim sangat basah dengan curah hujan bulanan diatas 100 mm dengan total curah hujan tahunan rata-rata berkisar 3000 mm. Suhu rata-rata maksimum 33,40 C terjadi pada bulan mei dan suhu minimum rata-rata 22,50 C terjadi pada bulan Agustus. Kondisi topografi dan iklim di Kubu Raya sangat menunjang untuk investasi agrikultur.

Rincian luas kawasan hutan Kabupaten Kubu Raya menurut Fungsi Wilayah, Total Luas Lahan di Kabupaten Kubu Raya 831.760 Ha, pemanfaatan lahan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budidaya. Peruntukan lahan untuk kawasan lindung seluas 367.990 Ha atau 44,24% yang terdiri dari kawasan hutan lindung, hutan produksi, hutan produksi konversi, hutan produksi terbatas. Sedangkan peruntukan lahan untuk areal penggunaan lain seluas 463.770 Ha atau 55,76% (*Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 - 2036*).

2.3. Kondisi Demografis

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 memiliki jumlah penduduk adalah 662.953 jiwa, terdiri dari 338.196 laki-laki dan 324.757 perempuan. Adapun perbandingan penduduk laki-laki sebesar 51,01% dan perempuan sebesar 48,99% dengan selisih 2,03%. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Sungai Kakap dan terkecil berada di Kecamatan Batu Ampar.

Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten terpadat ke-3 di Kalimantan Barat, dengan kepadatan penduduk mencapai 78 jiwa/km² setelah Kabupaten Sambas (112 jiwa/km²) dan Mempawah (1628 jiwa/km²).

Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat

No	Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
1	Sambas	112
2	Mempawah	168
3	Sanggau	42
4	Ketapang	20
5	Sintang	21
6	Kapuas Hulu	9
7	Bengkayang	57
8	Landak	51
9	Sekadau	38
10	Melawi	25
11	Kayong Utara	34
12	Kubu Raya	78
13	Kota Pontianak	5845
14	Kota Singkawang	468
TOTAL		40

Sumber: Kalimantan Barat Dalam Angka 2026

Penduduk Kabupaten Kubu Raya tergolong majemuk, selain dihuni oleh suku Melayu, ada banyak pula penduduk beretnis Dayak, Jawa, Madura, Tionghoa, dan Bugis yang tinggal di Kabupaten Kubu Raya.

2.3.1. Gambaran Ekonomi

Kabupaten Kubu Raya yang merupakan Kabupaten ke-14 di antara kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Sebagaimana kabupaten baru yang masih berusia remaja, Kabupaten Kubu Raya masih harus berbenah dalam mengatur segala sendi pemerintahan, seperti sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Dalam aspek ekonomi, perkembangan perekonomian di Kabupaten Kubu Raya tidak terlepas dari kondisi faktor internal dan eksternal baik pada level regional, nasional, maupun internasional.

PDRB Kabupaten Kubu Raya atas dasar harga berlaku tahun 2025 tercatat sebesar Rp 44.903 miliar. Kontribusi terbesar masih berasal dari kategori industri pengolahan, yakni sebesar 32,70 persen. Sementara urutan kedua dan ketiga yang memberikan kontribusi terbesar adalah kategori pertanian, kehutanan, dan konstruksi sebesar 12,55 persen dan 11,87 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,05 persen, tumbuh dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,06 persen poin.

Untuk keperluan analisis, laju pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan harga konstan karena pengaruh naik turunnya harga telah dihilangkan atau dengan kata lain dengan menggunakan harga konstan, pengaruh inflasi telah ditiadakan. Fluktuasi nilai PDRB dapat digunakan untuk mengetahui tingkat daya beli masyarakat di suatu wilayah. Dengan mengetahui angka inflasi maka akan dapat diketahui nilai uang secara riil.

2.3.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Kubu Raya

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha

menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Setiap lima tahun terakhir (2021-2025) struktur perekonomian Kubu Raya didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan (C), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), dan Konstruksi (F). Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kubu Raya.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kubu Raya pada tahun 2024 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 32,83%. Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 12,42%, disusul oleh lapangan konstruksi sebesar 11,36%.

Tabel 6. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kubu Raya

LAPANGAN USAHA		2021	2022	2023*	2024*	2025**
A	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	13.15	12.36	11.94	12.42	12.55
B	Pertambangan Dan Penggalian	3.54	3.46	3.59	3.50	3.50
C	Industri Pengolahan	35.31	35.43	33.17	32.83	32.70
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	0.39	0.37	0.42	0.41	0.40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03
F	Konstruksi	12.10	11.74	11.70	11.36	11.87
G	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	9.57	9.40	10.17	10.37	10.46
H	Transportasi Dan Pergudangan	6.99	9.56	10.73	10.60	10.41
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1.55	1.51	1.54	1.58	1.56
J	Informasi Dan Komunikasi	3.59	3.42	3.49	3.43	3.40
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1.29	1.18	1.15	1.11	1.07
L	Real Estat	2.87	2.62	2.71	2.75	2.67
M,N	Jasa Perusahaan	0.37	0.37	0.40	0.40	0.39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3.70	3.35	3.45	3.57	3.45
P	Jasa Pendidikan	3.62	3.38	3.40	3.53	3.36
Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1.18	1.13	1.33	1.32	1.37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.73	0.70	0.76	0.78	0.80
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

2.3.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

PDRB Kabupaten Kubu Raya atas dasar harga berlaku tahun 2025 tercatat sebesar Rp 44.903 miliar. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,05 persen, tumbuh dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,06 persen poin. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha konstruksi yaitu sebesar 11,29%.

Tabel 7. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Kubu Raya

LAPANGAN USAHA		2021	2022	2023	2024*	2025**
A	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3.60	1.27	0.45	4.42	4.23
B	Pertambangan Dan Penggalian	8.58	4.89	8.60	4.38	6.22
C	Industri Pengolahan	7.42	6.37	2.02	3.04	2.55
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	1.23	3.22	18.68	7.21	3.63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	6.34	8.88	5.38	3.54	0.37
F	Konstruksi	8.81	2.03	5.27	4.99	11.29
G	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	3.33	5.99	10.31	7.84	7.47
H	Transportasi Dan Pergudangan	-12.09	26.49	5.53	3.15	5.75
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	9.34	9.11	8.41	8.08	3.87
J	Informasi Dan Komunikasi	8.48	6.41	9.77	6.37	6.81
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	2.97	-0.17	5.33	4.72	1.96
L	Real Estat	3.51	0.12	9.75	8.87	3.81
M,N	Jasa Perusahaan	0.64	4.78	15.69	5.79	5.92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	-0.38	-0.06	4.50	9.20	2.36
P	Jasa Pendidikan	4.28	2.78	8.57	9.95	1.50
Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	38.82	5.53	23.53	6.25	9.30
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.59	7.74	17.25	7.03	8.76
Produk Domestik Regional Bruto		5.18	5.43	4.98	4.99	5.05

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

2.3.4. Perkembangan Pendapatan Perkapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kubu Raya atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, sebagai dampak dari

pandemi Covid-19. Adapun pada tahun 2021 hingga 2024 kembali mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi global.

Seiring dengan membaiknya kinerja ekonomi, PDRB per kapita Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2020 tercatat sebesar 47,59 juta rupiah dan menjadi sebesar 50,55 juta rupiah pada tahun 2021. Pada tahun 2022 secara nominal mengalami peningkatan menjadi 56,23 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 59,89 juta rupiah. Terakhir pada tahun 2024 kembali naik menjadi 64,21 juta rupiah

Tabel 8. PDRB Bruto dan PDRB Per Kapita Kabupaten Kubu Raya

Tabel 8. PDRB Bruto dan PDRB Per Kapita Kabupaten Kubu Raya						
Uraian	2020	2021	2022	2023*	2024**	2025
Nilai PDRB						<i>Belum Tersedia</i>
ADHB	28.931	31.227	35.342	38.286	41.726	
ADHK	17.832	18.755	19.772	20.758	21.794	
PDRB Per Kapita						
ADHB	47.586	50.546	56.227	59.892	64.206	
ADHK	29.331	30.358	31.457	32.472	33.536	
Pertumbuhan PDRB Per Kapita						
ADHB	-2.39	5.18	5.43	4.98	4.99	
ADHK	-7.74	3.5	3.62	3.23	3.28	

**Angka Sementara*

***Angka Sangat Sementara*

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kubu Raya Menurut Lapangan Usaha 2020-2024 Volume 10 2025

2.4. Potensi Daerah

Lingkungan strategis sangat berpengaruh serta sebagai faktor-faktor penentu keberhasilan (*Critical Success Factors*) terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkannya. Untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan, maka terlebih dahulu perlu dianalisa sampai seberapa jauh misi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern di lingkungan Kabupaten Kubu Raya.

Demikian juga kondisi dan pembangunan ekonomi pada Kabupaten Kubu Raya. Pembangunan ekonomi tidak saja difokuskan pada pertumbuhan tinggi, akan tetapi lebih diarahkan pada keseimbangan antara pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang lebih merata, meningkatkan pelayanan pada UMKM sehingga terjadi peningkatan unit-unit kegiatan ekonomi baru yang produktif, dan memperluas akses masyarakat kepada sumber daya produktif melalui dukungan peningkatan kemampuan LKM dan USP/KSP, serta memfasilitasi akses UMKM untuk memperoleh sumber-sumber pembiayaannya. Oleh karena itu setiap potensi-potensi ekonomi yang dimiliki daerah harus ditingkatkan dan di eksploitasi secara keseluruhan dalam tingkat yang wajar.

2.4.1. Pendidikan

Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk menunjang pembangunan tersebut adalah dengan menyediakan berbagai sarana maupun prasarana fisik yang memadai, seperti pengadaan gedung sekolah serta guru sebagai tenaga pengajarnya.

Kemajuan pendidikan mempunyai hubungan yang positif dengan bidang lain, salah satu hubungan pendidikan dengan produktivitas tercermin pada keadaan tingkat

penghasilan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan atau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih memadai. Menurut data dari Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2026 diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Taman Kanak-Kanak	96	431	3,958
2	Raudatul Athfal	2	10	1,353
3	Sekolah Dasar	380	3,830	56,600
4	Madrasah Ibtidaiyah	165	1,630	16,813
5	Sekolah Menengah Pertama	159	1,644	22,885
6	Madrasah Tsanawiyah	101	1,115	11,069
7	Sekolah Menengah Atas	74	1,068	13,925
8	Sekolah Menengah Kejuruan	43	473	6,194
9	Madrasah Aliyah	43	573	5,576
TOTAL		1,063	10,774	138,373

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

Keberhasilan pembangunan di bidang Pendidikan juga ditentukan oleh banyaknya tenaga pengajar/guru yang tersedia. Jumlah tenaga pengajar di tingkat SD sebanyak 3.830 orang, dan guru SMP sebanyak 1.644 orang, dan guru di tingkat SMA ada 1.068 orang.

2.4.2. Pertanian, Perkebunan/Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan

a. Pertanian

Jenis tanaman sayur dan buah semusim yang menjadi komoditas utama Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 adalah Cabai Rawit, Kacang Panjang, dan Ketimun. Produksi Cabai Rawit pada tahun 2025 sebesar 14.625 kuintal, luas panen sebesar 164,30 hektar dengan demikian produktivitasnya mencapai 89,01 kuintal per hektar. Selanjutnya untuk komoditi Kacang Panjang memiliki produksi kuintal, luas panen, dan produktivitas masing-masing 11.632 kuintal; 147,8 hektar dan 78,7 kuintal per hektar, sedangkan komoditi ketimun memiliki produksi, luas panen, dan produktivitas masing-masing sebesar 16.188 kuintal; 156,3 hektar dan 103,56 kuintal per hektar.

b. Perkebunan dan Kehutanan

Data yang disajikan pada sub bab ini adalah data tanaman perkebunan, perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh suatu badan usaha/hukum di atas tanah negara dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Diluar batasan tersebut, merupakan perkebunan rakyat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan, Perkebunan dan Peternakan. Kabupaten Kubu Raya, tanaman yang diusahakan oleh perkebunan besar adalah kelapa sawit yang sudah berproduksi secara konsisten. Pada tahun 2025 produksi tanaman kelapa sawit sebanyak 360.531 ton dengan luas panen 120.687 hektar. Pengembangan sub sektor perkebunan mendapat perhatian yang lebih serius untuk menunjang program pembangunan perekonomian regional sebagai konsekuensi adanya

peningkatan pendapatan dan pertambahan penduduk, serta meningkatnya kesadaran akan gizi masyarakat yang cukup pesat. Khususnya untuk daerah Kabupaten Kubu Raya yang sampai saat ini masih merupakan tulang punggung perekonomian daerah, baik sebagai penghasil nilai tambah dan devisa, maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan kerja sebagian besar penduduknya. Untuk menunjang peningkatan tersebut perlu adanya usaha usaha peningkatan produksi yang lebih intensif, baik melalui usaha pemanfaatan sentra-sentra produksi yang telah ada maupun dengan pengembangan sentra-sentra produksi di daerah-daerah baru.

c. Peternakan

Data yang disajikan pada sub bab ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya. Pada tabel 5.3.5 terlihat bahwa pada tahun 2025 untuk golongan ternak besar, produksi sapi tercatat sebanyak 155.830 kg, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebanyak 119.828 kg. Untuk golongan ternak kecil, produksi ternak yang terbanyak di Kubu Raya adalah babi yang mencapai 78.682 kg. Sedangkan untuk produksi kambing tahun 2025 tercatat 40.885 kg. Pada tahun 2025 produksi ternak unggas mengalami peningkatan, yaitu pada jenis ayam petelur sebanyak 207.399 kg sedangkan ayam buras mengalami penurunan, yaitu sebanyak 167.082 kg.

d. Perikanan

Pembangunan perikanan diarahkan kepada usaha-usaha perluasan budidaya ikan kolam, pagong, dan keramba guna memenuhi kebutuhan gizimasyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga perikanan. Tabel 5.4.1 menggambarkan jenis cara penangkapan ikan yang digunakan pada tahun 2025. Jaring insang tetap merupakan jenis/alat penangkap ikan yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 3.449 unit.

2.4.3. Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mulai aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata. Mengingat Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan. Salah satunya dari sektor wisata bahari dimana Kabupaten Kubu Raya memiliki mangrove terbaik di dunia memiliki wilayah perairan dan laut yang sangat luas serta potensi wisata lain seperti air terjun dan wisata rohani.

Tabel 10. Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Kubu Raya

No	Nama Tempat Rekreasi	Lokasi Kecamatan
A	Wisata Alam	
1	Batu Gajah	Batu Ampar
2	Pantai Kupang	Batu Ampar
3	Wisata Mangrove Batang Pesisir	Batu Ampar
4	Bukit Ambawang Dan Bukit Wangkang	Kubu
5	Puncak 5	Kubu
6	Mangrove Beteng Batang Debung	Kubu
7	Wisata Air Terjun Mandiri	Teluk Pakedai
8	Curug Taman Batu Dan Wisata Alam Indah Lestari	Teluk Pakedai
9	Bukit Bendera	Teluk Pakedai

10	Eco Wisata Teluk Bediri	Sungai Kakap
11	Kawasan Konversi Dan Pemantauan Orang Utan	Sungai Raya
B	Wisata Buatan	
1	Dermaga Batu Ampar	Batu Ampar
2	Pelabuhan Padang Tikar	Batu Ampar
3	Embung Parong	Kubu
4	Wisata Saung Nila	Teluk Pakedai
5	Saung Sunda	Teluk Pakedai
6	Kolam Pemancingan Air Berembang	Sungai Kakap
7	Equator Park	Sungai Kakap
8	Kampung Nelayan	Sungai Kakap
9	Taman Rekadana	Sungai Kakap
10	Wisata Susur Sungai Muare Kakap	Sungai Kakap
11	Taman Fantasy Kalbar	Sungai Raya
12	Waterpark Paradise Q	Sungai Raya
13	Transmart Studio Mini	Sungai Raya
14	Mall Gaia	Sungai Raya
15	Rumah Pelangi	Sungai Ambawang
16	Tugu Ali Anyang	Sungai Ambawang
17	Kampung Kencana	Sungai Ambawang
18	Borneo Bisnis Icon	Sungai Ambawang
19	Hutan Hti	Sungai Ambawang
20	Pasar Rakyat Teluk Bakung	Sungai Ambawang
21	Amal Zone	Sungai Kakap
22	Alam Ndeso	Rasau Jaya
23	Tempat Inspirasi Stoberi	Rasau Jaya
C	Wisata Budaya	
1	Makam Panglima Raja	Batu Ampar
2	Makam Panglima Raja Kubu/Situs	Kubu
3	Replika Istana Raja Kubu	Kubu
4	Batu Masjid	Kubu
5	Guci/Artefak	Sungai Ambawang
6	Padogi/Situs	Sungai Ambawang
7	Rumah Panjang/Situs	Sungai Ambawang
8	Bekas Keraton/Situs	Sungai Kakap
9	Hien Bu Cheng Hua (Klenteng Tengah Laut)	Sungai Kakap
10	Makam H. Fatah Mumbung	Sungai Kakap
11	Mungguk Mas/Situs	Sungai Kakap
12	Pesanggrahan Raja Kubu/Situs	Sungai Kakap
13	Tangga Mas/Situs	Sungai Kakap
14	Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya	Sungai Raya
15	Makam Sultan Manggis	Sungai Raya
16	Wihara Maitreya	Sungai Raya
17	Makam H. Ismail Mundu	Teluk Pakedai
18	Masjid Nasrullah/Situs	Teluk Pakedai
19	Masjid Batu	Teluk Pakedai
20	Langkau Etnika	Sungai Kakap
21	Tamae Ogokng	Sungai Raya
D	Industri Pariwisata	
1	Hotel Dangau	Sungai Raya
2	Gardenia Resort & Spa	Sungai Raya
3	Hotel / Villa Harmony Inn	Sungai Raya

4	Penginapan Family	Sungai Raya
5	Gold Line	Sungai Raya
6	Sun Set Restoran & Bar	Sungai Raya
7	Rumah Makan Periuk	Sungai Raya
8	Restoran Teratai Indah	Sungai Raya
9	Restoran Pantai Indah Kakap	Sungai Raya
10	Restoran Harmony Inn	Sungai Raya
11	Restoran Dangau	Sungai Raya
12	Cafe Tanggoe	Sungai Raya
13	Restoran Papyrus	Sungai Raya
14	Penangkaran Arwana	Sungai Raya
15	Kerajinan Tikar Lampit	Sungai Ambawang
16	Industri Pengolahan Sagu	Sungai Ambawang
17	Industri Kerajinan Keladi Air	Sungai Ambawang
18	Industri Pembuatan Rabana	Rasau Jaya
19	Industri Pembuatan Marning Dan Rengginang	Rasau Jaya
20	Industri Pengolahan Kelapa	Sungai Kakap
21	Industri Pengolahan Arang Kelapa	Sungai Kakap
22	Kerajinan Tikat Bede	Kuala Mandor B
23	Industri Makanan Onde Ceplis	Terentang

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

Tabel 11. Benda Cagar Budaya Kabupaten Kubu Raya

No	Nama Tempat Rekreasi	Lokasi
A Sudah Dilestarikan		
1	Makam Ismail Mundu	Kamp. Selat Remis Kec. Teluk Pakedai
2	Makam Panglima Raja Kubu/Situs	Desa Padang Tikar Kec. Batu Ampar
3	Keraton Kubu	Desa Kubu, Kec. Kubu
4	Hien Bu Cheng Hua (Klenteng Tengah Laut)	Sungai Kakap
5	Padogi/Situs	Sungai Samak Kec. Sungai Ambawang
6	Rumah Panjang/Situs	Kamp. Lingga Kec. Sungai Ambawang
7	Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya	Sungai Raya
8	Makam Sultan Manggis	Suka Lanting Kec. Sungai Raya
9	Guci/Artefak	Desa Korek Kec. Sungai Ambawang
10	Masjid Nasrullah/Situs	Teluk Pakedai
B Belum Dilestarikan		
1	Makam Syech Abdullah Ibnu	Sungai Kakap
2	Makam Puang Haji Beni	Sungai Kakap
3	Makam Haji Patahmunambung	Desa Jeruju Besar Kec. Sungai Kakap
4	Masjid Attamimi	Desa Sungai Kupah Kec. Sungai Kakap

Sumber: Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2026

BAB III SUMBER DATA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari registrasi, non registrasi, dan lintas sektor. Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Data registrasi yang dimaksud adalah Data PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Semester 2 tahun 2025 dan data yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) (sesuai dengan Pasal 12 Permendagri No.65 Tahun 2010).

Data dari lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang terkait, seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

Variabel Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. Sedangkan Variabel Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

Variabel Mobilitas penduduk adalah Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Gejala mobilitas penduduk merupakan gejala alamiah yang terjadi sebagai respon manusia terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal ini berarti publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada Data Agregat Kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri, yang diterbitkan per-semester dalam satu tahun yaitu Semester 1 pada 30 Juni dan Semester 2 Pada 31 Desember. Jika terjadi perbedaan data antara Data Agregat Kependudukan dengan data di daerah, maka data Data Agregat Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negara yang dijadikan data resmi.

Metodologi analisis data dan penyajian perkembangan kependudukan Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 didasarkan pada kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok, yaitu:

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;

4. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Kubu Raya dengan instansi terkait, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappedalitbang), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya, untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

4.1. Kuantitas Penduduk

4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

a. Jumlah Dan Proporsi Penduduk

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya. Jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Kubu Raya per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Per-Kecamatan Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Total	%
1	Sungai Raya	129,047	38.16	124,484	38.33	253,531	38.24
2	Kuala Mandor B	14,754	4.36	13,987	4.31	28,741	4.34
3	Sungai Ambawang	48,419	14.32	46,037	14.18	94,456	14.25
4	Terentang	7,461	2.21	6,855	2.11	14,316	2.16
5	Batu Ampar	19,515	5.77	18,491	5.69	38,006	5.73
6	Kubu	23,138	6.84	22,078	6.80	45,216	6.82
7	Rasau Jaya	17,135	5.07	16,728	5.15	33,863	5.11
8	Teluk Pakedai	11,025	3.26	10,391	3.20	21,416	3.23
9	Sungai Kakap	67,702	20.02	65,706	20.23	133,408	20.12
	Kubu Raya	338,196	51.01	324,757	48.99	662,953	100.00

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Grafik 1. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Per-Kecamatan Kabupaten Kubu Raya



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 sebanyak 662.953 jiwa. Jumlah dan proporsi penduduk paling banyak terdapat di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Sungai Raya yang berjumlah 253.351 jiwa (38,24%). Sementara itu jumlah dan proporsi penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Terentang dengan jumlah penduduk 14.316 jiwa (2,16%).

b. Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luasnya wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan dan mengetahui penyebaran penduduk pada suatu daerah. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya

No.	Kecamatan	Total	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sungai Raya	253,531	1,190.38	212.98
2	Kuala Mandor B	28,741	413.64	69.48
3	Sungai Ambawang	94,456	1,087.93	86.82
4	Terentang	14,316	642.20	22.29
5	Batu Ampar	38,006	2,420.62	15.70
6	Kubu	45,216	1,594.70	28.35
7	Rasau Jaya	33,863	211.34	160.23
8	Teluk Pakedai	21,416	409.58	52.29
9	Sungai Kakap	133,408	584.70	228.16
Kubu Raya		662,953	8,555.09	77.49

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Grafik 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya



Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kubu Raya termasuk dalam kategori jumlah penduduk relatif jarang. Dengan jumlah penduduk sebanyak 662.953 jiwa dengan luas wilayah 8.555,09 km², setiap satu kilometer persegi hanya dihuni 77,49 jiwa.

Mencermati data yang tersedia pada tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa penyebaran penduduk di Kabupaten Kubu Raya masih tidak merata. Terdapat daerah yang luas wilayahnya sangat luas, tetapi rasio kepadatan penduduknya kecil. Seperti di

Kecamatan Batu Ampar dengan luas wilayah 2.420,62 km² dan jumlah penduduk sebanyak 38.006 jiwa, hanya terdapat 15,70 jiwa/km². Hal ini dapat terjadi karena untuk mengakses Kecamatan Batu Ampar masih sangat sulit dan hanya bisa diakses melalui transportasi air. Selain itu infrastruktur yang masih kurang menjadikan Kecamatan Batu Ampar hanya dihuni oleh penduduk asli dan pekerja dari pabrik yang ada di sana.

Pengaruh akses transportasi juga terlihat pada rasio kepadatan penduduk di Kecamatan Terentang. Walau kecamatan ini sudah bisa diakses melalui jalan darat tapi akses utamanya melalui transportasi air. Akses jalan darat ke Kecamatan Terentang masih sulit untuk dilalui, khususnya pada saat musim hujan. Hal ini juga mengakibatkan rasio kepadatan penduduk di Kecamatan Terentang sangat kecil yaitu dari jumlah penduduk sebanyak 14.316 jiwa dan luas wilayah 642,20 km², Kecamatan Terentang hanya memiliki penduduk sebanyak 22,29 jiwa/km².

Terdapat juga daerah yang memiliki luas wilayah kecil tetapi memiliki rasio kepadatan penduduk yang tinggi. Pada data yang terdapat pada tabel, Kecamatan Rasau Jaya dengan jumlah penduduk 33.863 jiwa dengan luas wilayah 211,34 km² memiliki kepadatan penduduk 160,23 jiwa/km². Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor etnis. Manusia cenderung untuk memilih tempat tinggal yang lokasinya banyak dihuni oleh etnis yang sama karena dapat mudah menyesuaikan diri. Seperti di Kecamatan Rasau Jaya yang banyak dihuni oleh etnis jawa. Selain karena pengaruh etnis, hal ini juga dikarenakan Kecamatan Rasau Jaya merupakan kawasan yang dipersiapkan untuk pembangunan kedepannya.

Sementara itu di ibukota kabupaten, dengan jumlah penduduk 253.531 jiwa dan luas wilayah 1.190,38 km², Kecamatan Sungai Raya memiliki jumlah kepadatan penduduk 212,98 jiwa/km².

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.

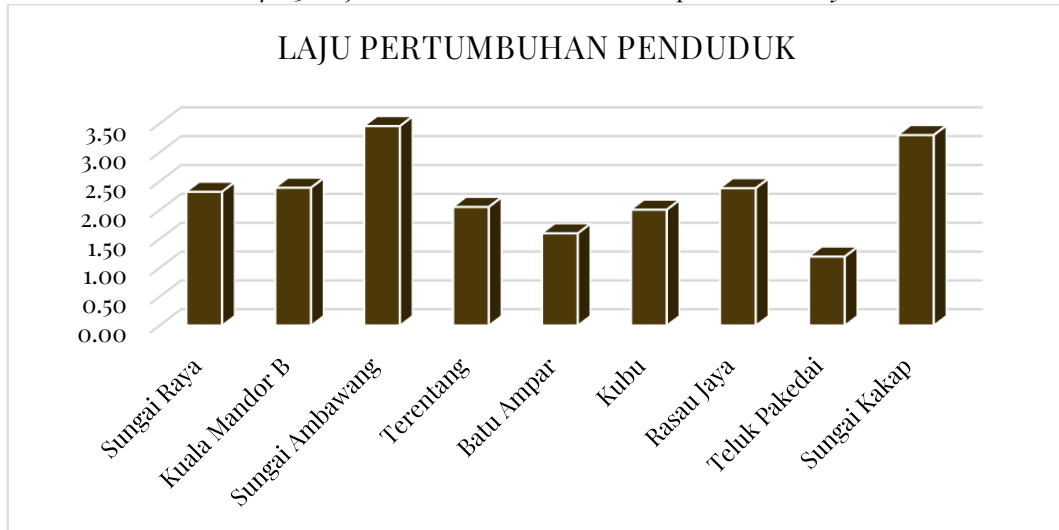
Namun angka pertumbuhan penduduk juga dapat mengarah ke arah negatif karena pengurangan penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu karena kematian maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Data Semester II 2024	Data Semester II 2025	Angka Pertumbuhan	%
1	Sungai Raya	247,726	253,531	0.02316	2.32
2	Kuala Mandor B	28063	28741	0.02387	2.39
3	Sungai Ambawang	91248	94456	0.03455	3.46
4	Terentang	14025	14316	0.02054	2.05
5	Batu Ampar	37404	38006	0.01597	1.60
6	Kubu	44318	45216	0.02006	2.01
7	Rasau Jaya	33067	33863	0.02379	2.38
8	Teluk Pakedai	21162	21416	0.01193	1.19
9	Sungai Kakap	129078	133408	0.03300	3.30
	Kubu Raya	646,091	662,953	0.02576	2.58

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Grafik 3. Laju Perumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya



Dari data Angka laju pertumbuhan penduduk di atas dapat kita simpulkan bahwa penduduk di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2024 naik sebesar 2,06%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kecamatan Sungai Kakap yaitu sebesar 2,61% dan terkecil terjadi di Kecamatan Teluk Pakedai yaitu sebesar 1,17%.

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

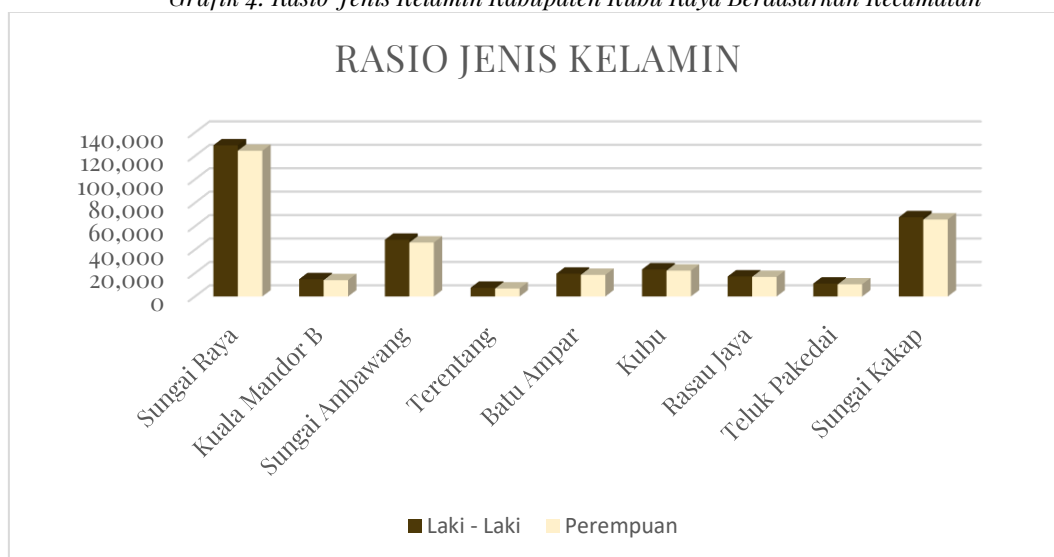
1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dengan rentang umur tertentu dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender dan usia. Rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki - Laki	Perempuan	Total	RJK
1	Sungai Raya	129,047	124,484	253,531	103.67
2	Kuala Mandor B	14,754	13,987	28,741	105.48
3	Sungai Ambawang	48,419	46,037	94,456	105.17
4	Terentang	7,461	6,855	14,316	108.84
5	Batu Ampar	19,515	18,491	38,006	105.54
6	Kubu	23,138	22,078	45,216	104.80
7	Rasau Jaya	17,135	16,728	33,863	102.43
8	Teluk Pakedai	11,025	10,391	21,416	106.10
9	Sungai Kakap	67,702	65,706	133,408	103.04
Kubu Raya		338,196	324,757	662,953	104.14

Grafik 4. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kecamatan



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Kubu Raya sebesar 104,14 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Adapun rasio jenis kelamin terbesar berada di Kecamatan Terentang, yaitu sebesar 108,84 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Terentang terdapat 108 penduduk laki-laki. Sementara itu rasio jenis kelamin terkecil terdapat pada penduduk di Kecamatan Rasau Jaya, yaitu sebesar 102,43 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk di Sungai Kakap terdapat 102 penduduk laki-laki. Untuk Rasio Jenis Kelamin menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rjk
00-04	26,460	24,617	51,077	107.49
05-09	32,395	29,853	62,248	108.52
10-14	32,054	29,697	61,751	107.94
15-19	26,259	24,458	50,717	107.36
20-24	29,090	27,649	56,739	105.21
25-29	28,963	28,592	57,555	101.30
30-34	26,449	25,570	52,019	103.44
35-39	25,424	24,735	50,159	102.79
40-44	24,226	23,701	47,927	102.22
45-49	22,213	21,655	43,868	102.58
50-54	18,183	17,955	36,138	101.27
55-59	15,659	15,472	31,131	101.21
60-64	11,515	11,318	22,833	101.74
65-69	8,278	8,241	16,519	100.45
70-74	5,036	4,903	9,939	102.71
>75	5,992	6,341	12,333	94.50
Total	338,196	324,757	662,953	104.14

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

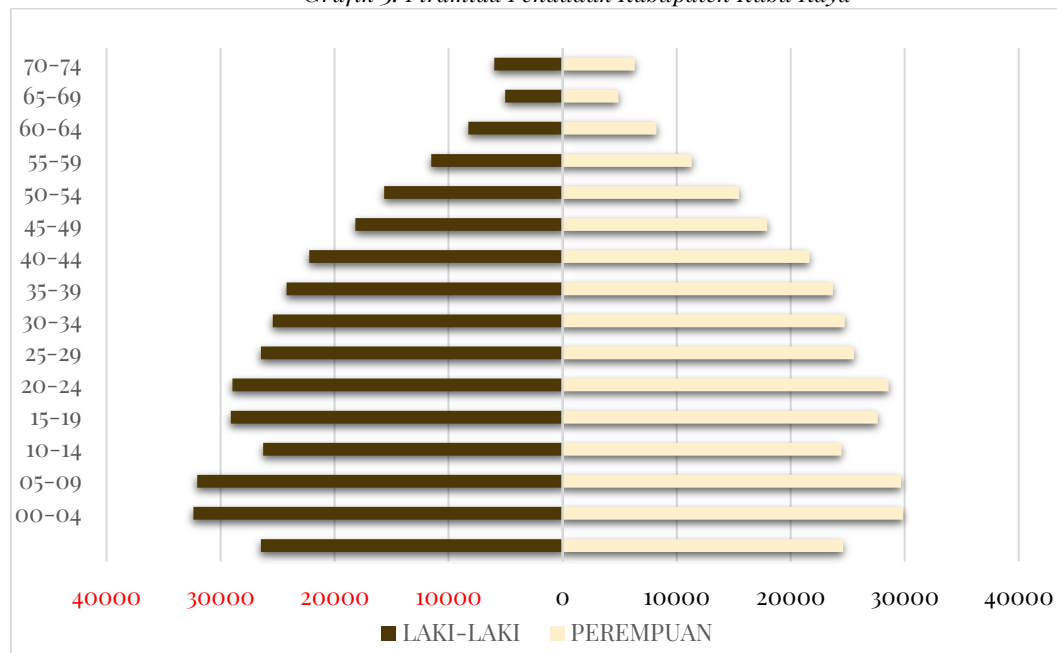
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio jenis kelamin terbesar terdapat pada rentang usia 05-09 tahun, yaitu sebesar 108,52 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan berusia 05-09 tahun terdapat 108 penduduk lak-laki. Sementara itu rasio jenis kelamin terkecil terdapat pada penduduk dengan rentang usia >75 tahun, yaitu sebesar 94,50 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan berusia >75 tahun terdapat 94 penduduk lak-laki. Gambaran jumlah dan proporsi penduduk menurut rentang usia dapat dilihat pada piramida penduduk.

2. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan rentang usia dalam bentuk grafis. Piramida penduduk dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar penduduk sekaligus melihat potensi tenaga serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Piramida penduduk Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 5. Piramida Penduduk Kabupaten Kubu Raya



Berdasarkan grafik piramida penduduk di atas bentuk grafik merupakan ciri grafik *constrictive* di mana dapat kita simpulkan bahwa penduduk Kabupaten Kubu Raya masih berada dalam kelompok umur muda. Dengan kesimpulan bahwa Kabupaten Kubu Raya masuk dalam kelompok muda, maka pemerintah dapat mengambil arah perencanaan pembangunan selanjutnya yang lebih terfokus kepada usia muda seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, tempat untuk menjadi wadah orang muda untuk berkarya serta pembangunan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Kubu Raya kedepannya dengan tidak melupakan pula fasilitas untuk kelompok usia tua karena kedepannya penduduk Kabupaten Kubu Raya sesuai dengan grafik di atas akan mengarah pada kelompok usia tua.

3. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia ≤ 15 tahun dan ≥ 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (16-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

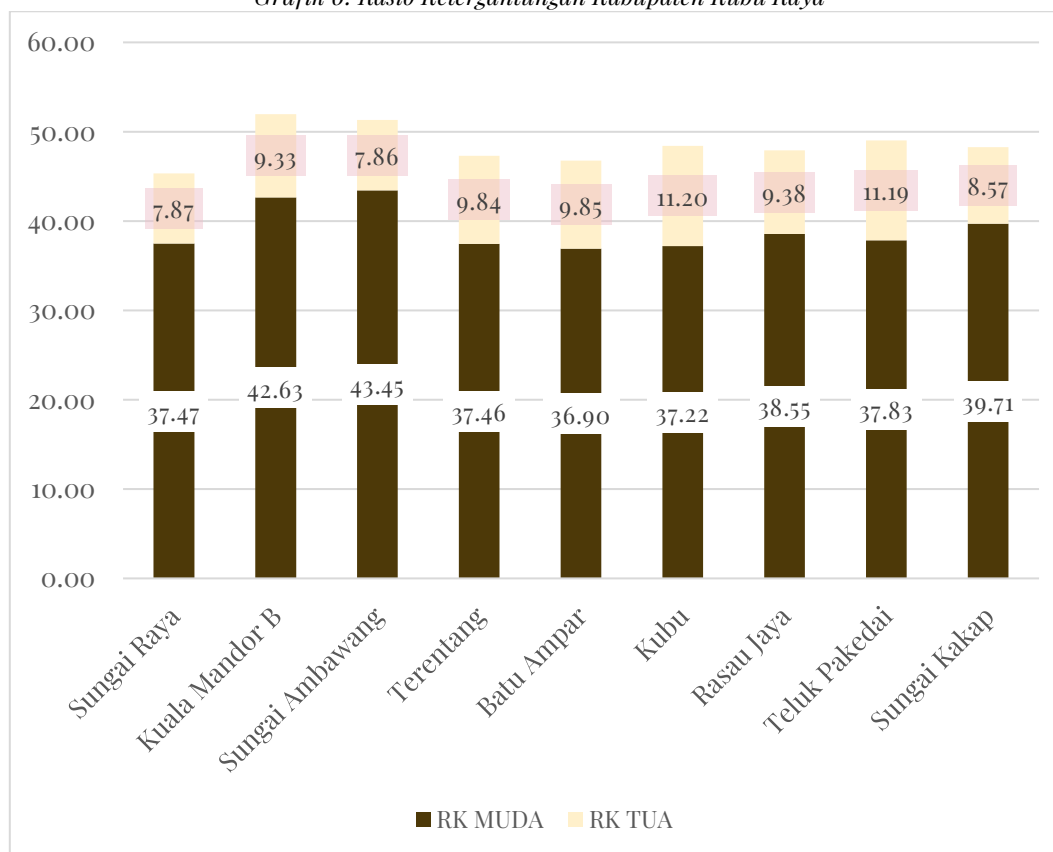
Penduduk muda berusia ≤ 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia ≥ 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah masuk masa pensiun. Sementara itu penduduk usia 16-64 tahun merupakan usia produktif. Atas dasar konsep inilah dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 17. Rasio Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Usia			Jumlah	Rasio		
		Muda	Produktif	Tua		RK Muda	RK Tua	Rk Total
1	Sungai Raya	65,365	174,430	13,736	253,531	37.47	7.87	45.35
2	Kuala Mandor B	8,063	18,914	1,764	28,741	42.63	9.33	51.96
3	Sungai Ambawang	27,124	62,425	4,907	94,456	43.45	7.86	51.31
4	Terentang	3,641	9,719	956	14,316	37.46	9.84	47.30
5	Batu Ampar	9,557	25,897	2,552	38,006	36.90	9.85	46.76
6	Kubu	11,338	30,466	3,412	45,216	37.22	11.20	48.41
7	Rasau Jaya	8,824	22,892	2,147	33,863	38.55	9.38	47.93
8	Teluk Pakedai	5,437	14,371	1,608	21,416	37.83	11.19	49.02
9	Sungai Kakap	35,727	89,972	7,709	133,408	39.71	8.57	48.28
	Kubu Raya	175,076	449,086	38,791	662,953	38.98	8.64	47.62

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Grafik 6. Rasio Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya



Dari persentase di atas dapat kita ketahui bahwa rasio ketergantungan total sebesar 47,62%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 47 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 47,62% ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebanyak 38,98% dan penduduk tua sebanyak 8,64%.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Status kawin meliputi belum kawin, kawin dan cerai, dalam hal ini status perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Gambaran jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di Kabupaten Kubu Raya selama tahun 2025 per kecamatan dan per jenis kelamin dalam dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin

No	Status	Laki -Laki		Perempuan		L+P	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Belum Kawin	178,236	52.70	145,608	44.84	323,844	48.85
2	Kawin	150,956	44.64	153,920	47.40	304,876	45.99
3	Cerai Hidup	4,496	1.33	6,366	1.96	10,862	1.64
4	Cerai Mati	4,508	1.33	18,863	5.81	23,371	3.53
TOTAL		338,196	100.00	324,757	100.00	662,953	100.00

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin lebih tinggi dari pada penduduk perempuan. Berbeda untuk status kawin cerai mati dan cerai hidup, laki-laki lebih rendah dibanding dengan perempuan.

Tabel 19. Distribusi Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Status Kawin

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Ceraid Hidup		Ceraid Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki (L)										
Sungai Raya	69,223	53.64%	56,187	43.54%	1,944	1.51%	1,693	1.31%	129,047	100%
Kuala Mandor B	8,074	54.72%	6,422	43.53%	103	0.70%	155	1.05%	14,754	100%
Sungai Ambawang	26,521	54.77%	20,947	43.26%	462	0.95%	489	1.01%	48,419	100%
Terentang	3,704	49.64%	3,570	47.85%	70	0.94%	117	1.57%	7,461	100%
Batu Ampar	9,772	50.07%	9,257	47.44%	182	0.93%	304	1.58%	19,515	100%
Kubu	11,300	48.84%	11,116	48.04%	316	1.37%	406	1.75%	23,138	100%
Rasau Jaya	8,304	48.46%	8,272	48.28%	303	1.77%	256	1.49%	17,135	100%
Teluk Pakedai	5,682	51.54%	5,039	45.71%	118	1.07%	186	1.69%	11,025	100%
Sungai Kakap	35,656	52.67%	30,146	44.53%	998	1.47%	902	1.33%	67,702	100%
Jumlah (L)	178,236	52.70%	150,956	44.64%	4,496	1.33%	4,508	1.33%	338,196	100%
Perempuan (P)										
Sungai Raya	56,849	45.67%	57,457	46.16%	2,855	2.29%	7,323	5.88%	124,484	100%
Kuala Mandor B	6,509	46.54%	6,535	46.72%	190	1.36%	753	5.38%	13,987	100%
Sungai Ambawang	21,630	46.98%	21,503	46.71%	814	1.77%	2,090	4.54%	46,037	100%
Terentang	2,836	41.37%	3,563	51.98%	87	1.27%	369	5.38%	6,855	100%
Batu Ampar	7,872	42.57%	9,338	50.50%	222	1.20%	1059	5.73%	18,491	100%
Kubu	9,074	41.10%	11,186	50.07%	360	1.63%	1,458	6.60%	22,078	100%
Rasau Jaya	6,994	41.81%	8,367	50.02%	356	2.13%	1011	6.04%	16,728	100%
Teluk Pakedai	4,393	42.28%	5,045	48.55%	144	1.39%	809	7.79%	10,391	100%
Sungai Kakap	29,451	44.82%	30,926	47.07%	1,338	2.04%	3,991	6.07%	65,706	100%
Jumlah (P)	145,608	44.84%	153,920	47.40%	6,366	1.96%	18,863	5.81%	324,757	100%
L + P										
Sungai Raya	126,072	49.73%	113,644	44.82%	4,799	1.89%	9,016	3.56%	253,531	100%
Kuala Mandor B	14,583	50.74%	12,957	45.08%	293	1.02%	908	3.16%	28,741	100%
Sungai Ambawang	48,151	50.98%	42,450	44.94%	1,276	1.35%	2,579	2.73%	94,456	100%
Terentang	6,540	45.68%	7,133	49.83%	157	1.10%	486	3.30%	14,316	100%
Batu Ampar	17,644	46.42%	18,595	48.93%	404	1.06%	1,363	3.59%	38,006	100%
Kubu	20,374	45.06%	22,302	49.32%	676	1.50%	1,864	4.12%	45,216	100%
Rasau Jaya	15,298	45.18%	16,639	49.14%	659	1.95%	1,267	3.74%	33,863	100%
Teluk Pakedai	10,075	47.04%	10,084	47.09%	262	1.22%	995	4.65%	21,416	100%
Sungai Kakap	65,107	48.80%	61,072	45.78%	2,336	1.75%	4,893	3.67%	133,408	100%
Jumlah (L + P)	323,844	48.85%	304,876	45.99%	10,862	1.64%	23,371	3.53%	662,953	100%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase belum menikah mendominasi sebanyak 48,85% atau sejumlah 323.844 jiwa. Sementara itu penduduk dengan status cerai hidup memiliki persentase terkecil dalam komposisi tersebut dengan 1,64% dengan 10.862 jiwa.

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 20. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
1	Sungai Raya	250,739	1,564	6.24
2	Kuala Mandor B	28,471	136	4.78
3	Sungai Ambawang	92,918	444	4.78
4	Terentang	14,197	127	8.95
5	Batu Ampar	37,782	252	6.67
6	Kubu	44,836	339	7.56
7	Rasau Jaya	33,499	255	7.61
8	Teluk Pakedai	21,320	111	5.21
9	Sungai Kakap	131,159	801	6.11
Kubu Raya		654,921	4,029	6.15

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Penduduk Kabupaten Kubu Raya pada semester 1 tahun 2025 berjumlah 654.921 merupakan jumlah penduduk pertengahan tahun 2025. Diketahui pula jumlah perkawinan dalam satu tahun sebesar 4.029 perkawinan, maka angka perkawinan kasar Kabupaten Kubu Raya sebesar 6,15. Artinya bahwa Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dari 1000 penduduk terdapat 6 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 6 kali terjadi peristiwa perkawinan.

2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2025. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukkan penduduk beresiko kawin saja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya yang berusia 15 tahun ke atas tahun 2025 adalah 487.877 jiwa dan jumlah perkawinan dalam tahun 2025 adalah 4.029 perkawinan, maka angka perkawinan umum Kabupaten Kubu Raya adalah $\frac{4.029}{487.877} \times 1000 = 8.26$. Artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Kubu Raya yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 8 orang yang melakukan perkawinan.

3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada umur yang sama.

Tabel 21. Angka Perkawinan Kabupaten Kubu Raya Menurut Kelompok Umur

No	Kel. Umur	Jumlah Penduduk	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
1	00-04	51,077	51,077	-	-	-	51,077
2	05-09	62,248	62,248	-	-	-	62,248
3	10-14	61,751	61,751	-	-	-	61,751
4	15-19	50,717	50,368	346	3	-	50,717
5	20-24	56,739	45,760	10,774	182	23	56,739
6	25-29	57,555	25,427	31,328	734	66	57,555
7	30-34	52,019	10,946	39,530	1,319	224	52,019
8	35-39	50,159	6,121	41,888	1,706	444	50,159
9	40-44	47,927	3,843	41,368	1,873	843	47,927
10	45-49	43,868	2,486	38,287	1,635	1,460	43,868
11	50-54	36,138	1,507	31,288	1,231	2,112	36,138
12	55-59	31,131	1,004	26,038	918	3,171	31,131
13	60-64	22,833	522	18,147	559	3,605	22,833
14	65-69	16,519	352	12,089	331	3,747	16,519
15	70-74	9,939	206	6,765	185	2,783	9,939
16	>75	12,333	226	7,028	186	4,893	12,333
TOTAL		662,953	323,844	304,876	10,862	23,371	662,953

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 usia 15-19 tahun sebesar 50.717 orang dan jumlah penduduk berstatus kawin untuk kelompok yang sama adalah sebesar 346 orang, maka angka perkawinan penduduk laki-laki usia 15-19 tahun adalah $\frac{346}{50.717} \times 1000 = 6,4$. Artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Kubu Raya yang berusia 15-19 tahun terdapat 6 orang yang melakukan perkawinan.

4. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Adapun tahap-tahap dalam menghitung SMAM adalah sebagai berikut:

- Diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status usia belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah: $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
- Jumlah dan persentase kelangsungan hidup melajang penduduk kelompok umur 15-49 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Rata – Rata Usia Kawin Pertama Kabupaten Kubu Raya

Kelompok Umur	Σ Penduduk Belum Kawin	Σ Penduduk	% Lajang
15-19	50,368	50,717	99.31
20-24	45,760	56,739	80.65
25-29	25,427	57,555	44.18
30-34	10,946	52,019	21.04
35-39	6,121	50,159	12.20
40-44	3,843	47,927	8.02
45-49	2,486	43,868	5.67
Jumlah Persentasi Lajang 15-49			271.07
50-54	1,507	36,138	4.17

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

- Pada tabel di atas persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) 271,07% maka jumlah tahun kelangsungan hidup melajang penduduk kelompok umur 15-49 tahun adalah $271,07 \times 5$ (interval tahun) = 1.355,35 tahun
- Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum berumur 50 tahun (0-50 tahun) yaitu Laki-laki $1.500 + 1.355,35 = 2.855,35$ tahun
- Persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50 adalah penjumlahan persentase penduduk lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(5,67 + 4,17)/2 = 4,92\%$
- Tahun kelangsungan hidup melajang penduduk sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu: $4,92 \times 50 = 246$ tahun

- g) Jumlah kelangsungan hidup penduduk kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu: $2.855,35 - 246 = 2.609,35$ tahun
- h) Jumlah penduduk sintesis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya $100 - 4,92 = 95,08\%$
- i) Dari point (7) dan (8) dapat disimpulkan bahwa: 95,08% penduduk sintesis yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun mempunyai 2.609,35 tahun kelangsungan hidup melajang
- j) Rata-rata usia kawin pertama penduduk (*Singulate Mean Age at Marriage*) yaitu $2.609,35 / 95,08 = 27,44$ tahun.

Dari langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 adalah rata-rata pada umur 27 tahun dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

5. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar (*Divorce*) menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. Maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 23. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
1	Sungai Raya	250,739	418	1.7
2	Kuala Mandor B	28,471	27	0.9
3	Sungai Ambawang	92,918	91	1.0
4	Terentang	14,197	21	1.5
5	Batu Ampar	37,782	45	1.2
6	Kubu	44,836	70	1.6
7	Rasau Jaya	33,499	91	2.7
8	Teluk Pakedai	21,320	20	0.9
9	Sungai Kakap	131,159	289	2.2
Kubu Raya		654,921	1,072	1.6

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2024 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pengadilan Agama Sungai Raya, 2025

Jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Kubu Raya pada semester I tahun 2025 berjumlah 654.921. Diketahui jumlah Perceraian berdasarkan data pengadilan agama dalam satu tahun sebesar 1.072 perceraian, maka angka perceraian kasar Kabupaten Kubu Raya sebesar 1,6 artinya bahwa Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dari 1000 penduduk terdapat 1-2 orang yang berstatus cerai.

6. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Tabel 24. Angka Perceraian Umum Kabupaten Kubu Raya

Kelompok Umur	Σ Penduduk Usia > 15	Σ Penduduk Cerai Hidup	Angka Perceraian Umum
15-19	50,717	3	0.06
20-24	56,739	182	3.21
25-29	57,555	734	12.75
30-34	52,019	1,319	25.36
35-39	50,159	1,706	34.01
40-44	47,927	1,873	39.08
45-49	43,868	1,635	37.27
50-54	36,138	1,231	34.06
55-59	31,131	918	29.49
60-64	22,833	559	24.48
65-69	16,519	331	20.04
70-74	9,939	185	18.61
>75	12,333	186	15.08
TOTAL	487,877	10,862	22.26

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas tahun 2025 Kabupaten Kubu Raya adalah 487.877 jiwa. Jumlah penduduk berstatus cerai hidup dalam tahun 2025 adalah 10.862 jiwa, maka angka perceraian umum adalah 22,26. Dengan demikian dari 1.000 penduduk Kabupaten Kubu Raya yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 22 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Kubu Raya terdapat 22 orang yang melakukan perceraian.

c. Keluarga

1. Jumlah Keluarga dan Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata - Rata Anggota Keluarga
1	Sungai Raya	253,531	78,356	3.2
2	Kuala Mandor B	28741	8,682	3.3
3	Sungai Ambawang	94456	28,019	3.4
4	Terentang	14316	4,532	3.2

5	Batu Ampar	38006	12,129	3.1
6	Kubu	45216	14,691	3.1
7	Rasau Jaya	33863	10,927	3.1
8	Teluk Pakedai	21416	6,889	3.1
9	Sungai Kakap	133408	41,558	3.2
	Kubu Raya	662,953	205,783	3.2

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Kubu Raya sebesar 3,2 artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kubu Raya berkisar 3-4 orang, dan ini merupakan keluarga inti. Pada tabel di atas juga dapat kita saksikan bahwa Kecamatan Sungai Ambawang merupakan kecamatan yang memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga terbesar, yaitu sebesar 3,4.

2. Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Hubungan dengan keluarga di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 26. SHDK Kabupaten Kubu Raya

SHDK	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	169,010	49.97	36,773	11.32	205,783	31.04
Suami	-	-	-	-	-	-
Istri	-	-	143,329	44.13	143,329	21.62
Anak	162,044	47.91	134,306	41.36	296,350	44.70
Menantu	2	0.0006	2	0.0006	4	0.00
Cucu	864	0.26	666	0.21	1,530	0.23
Orang Tua	122	0.04	1,022	0.31	1,144	0.17
Mertua	62	0.02	692	0.21	754	0.11
Famili Lain	1,643	0.49	1,342	0.41	2,985	0.45
Pembantu	-	-	1	0.0003	1	0.0002
Lainnya	4,449	1.32	6,624	2.04	11,073	1.67
Total	338,196	100	324,757	100	662,953	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kerabat maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal satu rumah yang sama. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan istri. Dari 205.783 jiwa kepala keluarga terdapat kepala keluarga laki-laki 169.010 jiwa. Sementara itu kepala keluarga perempuan berjumlah 36.773 jiwa. Dari tabel di atas juga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar hubungan dengan kepala keluarga di Kabupaten Kubu Raya yang tinggal bersama adalah keluarga inti, yaitu Suami, Istri dan Anak.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Kel. Umur	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
00-04	-	-	-	-	-	-
05-09	-	-	-	-	-	-
10-14	-	-	-	-	-	-
15-19	244	0.14	131	0.36	375	0.18
20-24	4,472	2.65	1,013	2.75	5,485	2.67
25-29	14,493	8.58	1,604	4.36	16,097	7.82
30-34	20,294	12.01	2,053	5.58	22,347	10.86
35-39	22,234	13.16	2,580	7.02	24,814	12.06
40-44	22,440	13.28	3,011	8.19	25,451	12.37
45-49	21,232	12.56	3,430	9.33	24,662	11.98
50-54	17,740	10.50	3,632	9.88	21,372	10.39
55-59	15,412	9.12	4,290	11.67	19,702	9.57
60-64	11,415	6.75	4,228	11.50	15,643	7.60
65-69	8,204	4.85	3,965	10.78	12,169	5.91
70-74	4,976	2.94	2,767	7.52	7,743	3.76
>75	5,854	3.46	4,066	11.06	9,920	4.82
Total	169,010	100	36,773	100	205,783	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2024 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan bahwa proporsi kepala keluarga tertinggi di Kabupaten Kubu Raya terdapat pada rentang usia 40-44 tahun, yaitu sebesar 12,37%. Proporsi kepala keluarga terkecil terdapat pada rentang usia 15-19 tahun dengan nilai 0,18%.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab lainnya. Gambaran karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	Jumlah	%
1	Sungai Raya	63,653	81.24	14,703	18.76	78,356	100.00
2	Kuala Mandor B	7,185	82.76	1,497	17.24	8,682	100.00
3	Sungai Ambawang	23,477	83.79	4,542	16.21	28,019	100.00
4	Terentang	3,868	85.35	664	14.65	4,532	100.00
5	Batu Ampar	10,163	83.79	1,966	16.21	12,129	100.00
6	Kubu	12,222	83.19	2,469	16.81	14,691	100.00
7	Rasau Jaya	9,118	83.44	1,809	16.56	10,927	100.00
8	Teluk Pakedai	5,651	82.03	1,238	17.97	6,889	100.00
9	Sungai Kakap	33,673	81.03	7,885	18.97	41,558	100.00
Kubu Raya		169,010	82.13	36,773	17.87	205,783	100.00

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 82,13% penduduk di Kabupaten Kubu Raya dikepalai oleh laki-laki dan 17,87% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya persentase kepala keluarga perempuan ini menandakan bahwa gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya perempuan berani untuk hidup sendiri dan dapat juga terjadi karena adanya peristiwa perceraian atau pasangan yang meninggal dunia.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 29. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Status Kawin

No	Kecamatan	L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah
		Belum Kawin	Belum Kawin	L Kawin	P Kawin	Cerai Hidup	Cerai Hidup	Cerai Mati	Cerai Mati	
1	Sungai Raya	4,030	1,825	56,119	3,687	1,884	2,651	1,620	6,540	78,356
2	Kuala Mandor B	524	172	6,417	477	97	175	147	673	8,682
3	Sungai Ambawang	1,621	522	20,932	1,399	456	745	468	1,876	28,019
4	Terentang	121	35	3,567	200	69	81	111	348	4,532
5	Batu Ampar	439	151	9,253	614	177	213	294	988	12,129
6	Kubu	400	119	11,114	614	312	353	396	1,383	14,691
7	Rasau Jaya	307	89	8,267	444	300	341	244	935	10,927
8	Teluk Pakedai	313	89	5,038	256	116	130	184	763	6,889
9	Sungai Kakap	1,724	952	30,108	2,107	973	1,237	868	3,589	41,558
Kubu Raya		9,479	3,954	150,815	9,798	4,384	5,926	4,332	17,095	205,783

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin berjumlah 160.613 jiwa, berstatus belum kawin sebanyak 13.433 jiwa, berstatus cerai hidup sebanyak 10.310 jiwa, dan berstatus cerai mati sebanyak 21.427 jiwa. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki.

Selanjutnya jumlah kepala keluarga laki-laki berstatus belum kawin sebesar 9.479 jiwa dan kepala keluarga perempuan berstatus belum kawin sebesar 3.954 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa di Kabupaten Kubu Raya penduduk berjenis kelamin perempuan cukup mandiri. Pada tabel di atas perlu juga dicermati jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai (hidup dan mati). Jumlah tersebut tercatat cukup tinggi. Angka yang cukup tinggi ini dapat terjadi karena peristiwa kematian dan perceraian.

Yang perlu diperhatikan juga, jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup, yaitu sebesar 5.926 jiwa, lebih besar dibandingkan laki-laki yang berjumlah 4.384 jiwa. Hal ini menggambarkan peristiwa perceraian hidup yang dialami oleh perempuan cukup tinggi. Ini dapat menjadi perhatian pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada perempuan dan mengatasi banyaknya perceraian hidup pada penduduk di Kabupaten Kubu Raya.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut:

Tabel 30. Karakteristik Kepala Keluarga Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	L		P		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	9,286	5.49%	6,231	16.94%	15,517	7.54%
Belum Tamat SD/Sederajat	12,490	7.39%	4,066	11.06%	16,556	8.05%
Tamat SD/Sederajat	59,597	35.26%	14,597	39.69%	74,194	36.05%
SLTP/Sederajat	29,303	17.34%	4,731	12.87%	34,034	16.54%
SLTA/Sederajat	45,651	27.01%	5,525	15.02%	51,176	24.87%
Diploma I/II	914	0.54%	236	0.64%	1,150	0.56%
Akademi/Diploma III/S. Muda	2,645	1.56%	388	1.06%	3,033	1.47%
Diploma IV/Strata I	8,325	4.93%	932	2.53%	9,257	4.50%
Strata II	745	0.44%	57	0.16%	802	0.39%
Strata III	54	0.03%	10	0.03%	64	0.03%
Total	169,010	100%	36,773	100%	205,783	100%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kubu Raya persentase tertinggi terdapat kepala keluarga yang memiliki pendidikan Tamat SD/Sederajat, yaitu sejumlah 36,05%. Di posisi ke dua kepala keluarga dengan pendidikan SLTA/Sederajat dengan jumlah 24,87%. Pada tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Kubu Raya yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I s.d. Strata III) masih sangat sedikit.

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Pekerjaan	Kepala Keluarga					
	L		P		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	2,769	1.64%	1,613	4.39%	4382	2.13%
Mengurus Rumah Tangga	11	0.01%	26,728	72.68%	26739	12.99%
Pelajar/Mahasiswa	1,917	1.13%	927	2.52%	2844	1.38%
PNS	3,317	1.96%	595	1.62%	3912	1.90%
TNI	2,103	1.24%	1	0.00%	2104	1.02%
POLRI	1,341	0.79%	13	0.04%	1354	0.66%
Pensiunan	1,224	0.72%	187	0.51%	1411	0.69%
Bekerja/Lainnya	156328	92.50%	6709	18.24%	163037	79.23%
Total	169,010	100%	36,773	100%	205,783	100%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 98,36% kepala keluarga di Kabupaten Kubu Raya telah memiliki pekerjaan Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa terdapat 1,64% kepala keluarga yang belum/tidak bekerja. Walau jumlah ini kecil, namun tetap perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya agar terus menyediakan lapangan pekerjaan.

d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Kubu Raya sekaligus SDM. Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Pendidikan

Jenis Pendidikan	L		P		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	113,992	33.71	110,972	34.17	224,964	33.93
Belum Tamat SD/Sederajat	32,126	9.50	30,291	9.33	62,417	9.41
Tamat SD/Sederajat	78,329	23.16	79,327	24.43	157,656	23.78
SLTP/Sederajat	42,973	12.71	40,582	12.50	83,555	12.60
SLTA/Sederajat	57,128	16.89	47,412	14.60	104,540	15.77
Diploma I/II	959	0.28	1,173	0.36	2,132	0.32
Akademi/Diploma III/S. Muda	2,862	0.85	4,289	1.32	7,151	1.08
Diploma IV/Strata I	8,998	2.66	10,238	3.15	19,236	2.90
Strata II	775	0.23	442	0.14	1,217	0.18
Strata III	54	0.02	31	0.01	85	0.01
Total	338,196	100	324,757	100	662,953	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Kubu Raya sebanyak 33,93% tidak/belum sekolah dan paling sedikit berjumlah 0,01% yang berpendidikan Strata III. Pada tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa penduduk Kabupaten Kubu Raya sebagian besar masih memiliki pendidikan di bawah pendidikan tinggi (Diploma I-Strata III) yaitu berjumlah 95,50%.

Hal ini dapat terjadi karena masih banyak penduduk tidak melakukan update data pendidikan terakhir ketika menyelesaikan pendidikannya dan karena tingkat ekonomi yang rendah di dalam keluarga sehingga menyulitkan penduduk untuk menempuh pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk di Kabupaten Kubu Raya adalah SD/Sederajat sebesar 23,78%. Berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menamatkan pendidikan paling tinggi pada tingkat SD/Sederajat. Laki-laki sebesar 23,16% dan perempuan sebesar 24,43%.

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 yang disajikan per kecamatan. Berikut jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 33. Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Agama

No.	Kecamatan	Agama															
		Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Konghucu		Kepercayaan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sungai Raya	191,287	75.45	14,683	5.79	14,622	5.77	296	0.12	31,299	12.35	1,336	0.53	8	0.003	253,531	100.00
2	Kuala Mandor B	24,561	85.46	656	2.28	3,151	10.96	3	0.01	327	1.14	35	0.12	8	0.03	28,741	100.00
3	Sungai Ambawang	72,222	76.46	5,787	6.13	14,603	15.46	1	0.00	1,710	1.81	133	0.14	-	-	94,456	100.00
4	Terentang	12,292	85.86	685	4.78	741	5.18	-	-	584	4.08	14	0.10	-	-	14,316	100.00
5	Batu Ampar	35,395	93.13	720	1.89	274	0.72	-	-	1,604	4.22	11	0.029	2	0.01	38,006	100.00
6	Kubu	41,718	92.26	1,102	2.44	1,848	4.09	2	0.00	534	1.18	12	0.03	-	-	45,216	100.00
7	Rasau Jaya	32,670	96.48	525	1.55	395	1.17	35	0.10	219	0.65	19	0.06	-	-	33,863	100.00
8	Teluk Pakedai	19,576	91.41	262	1.22	162	0.76	-	-	1,366	6.38	50	0.23	-	-	21,416	100.00
9	Sungai Kakap	121,137	90.80	2,835	2.13	2,719	2.04	144	0.11	6,319	4.74	253	0.19	1	0.001	133,408	100.00
	Kubu Raya	550,858	83.09	27,255	4.11	38,515	5.81	481	0.07	43,962	6.63	1,863	0.28	19	0.003	662,953	100.00

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2023 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebesar 83,09% penduduk Kabupaten Kubu Raya beragama Islam. Agama kedua yang paling banyak dianut adalah Budha dengan persentase sebesar 12,35% diikuti oleh Kristen sebesar 5,79%, Katholik 5,77%. Sementara itu untuk agama Hindu, Konghucu dan Kepercayaan masing-masing dianut kurang lebih dari 1% penduduk di Kabupaten Kubu Raya.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Bagian ini menguraikan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis disabilitas (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain) dirinci menurut jenis kelamin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 34. Distribusi Penduduk Disabilitas Kabupaten Kubu Raya Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kedisabilitasan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	L	%	P	%	Σ	%
Disabilitas Fisik	124	6.6%	85	4.5%	209	11.1%
Disabilitas Netra/Buta	45	2.4%	23	1.2%	68	3.6%
Disabilitas Rungu/Wicara	96	5.1%	113	6.0%	209	11.1%
Disabilitas Mental/Jiwa	128	6.8%	66	3.5%	194	10.3%
Disabilitas Fisik Dan Mental	11	0.6%	11	0.6%	22	1.2%
Disabilitas Lainnya	630	33.6%	545	29.0%	1,175	62.6%
TOTAL	1,034	55%	843	44.9%	1,877	100.0%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 1.877 jiwa penduduk Kabupaten Kubu Raya yang menyandang disabilitas atau 0,29% dari penduduk Kabupaten Kubu Raya. Dari total penyandang disabilitas, persentase terbesar didominasi disabilitas lainnya sebesar 62,6%. Selanjutnya dari seluruh penyandang disabilitas persentase tertinggi pada laki-laki. Adapun penyandang disabilitas berdasarkan wilayah tabel berikut:

Tabel 35. Persentase Total Penduduk Disabilitas Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/ Buta	Disabilitas Rungu/Wicara	Disabilitas Mental/Jiwa	Disabilitas Fisik Dan Mental	Disabilitas Lainnya
1	Sungai Raya	81	31	93	101	12	1021
2	Kuala Mandor B	3	1	2	3	1	55
3	Sungai Ambawang	20	5	19	15	0	28
4	Terentang	8	6	11	5	1	7
5	Batu Ampar	27	3	8	7	2	6
6	Kubu	16	4	22	13	2	4
7	Rasau Jaya	11	6	14	16	1	26
8	Teluk Pakedai	0	1	6	3	0	5
9	Sungai Kakap	43	11	34	31	3	23
	Kubu Raya	209	68	209	194	22	1175

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

e. Kelahiran (Fertilitas)

1. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Jumlah kelahiran yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Kubu Raya

No	Kode	Kecamatan	Kelahiran Hidup	%
1	61.12.01	Sungai Raya	4,550	39.81
2	61.12.02	Kuala Mandor B	514	4.50
3	61.12.03	Sungai Ambawang	1,432	12.53
4	61.12.04	Terentang	190	1.66
5	61.12.05	Batu Ampar	690	6.04
6	61.12.06	Kubu	763	6.68
7	61.12.07	Rasau Jaya	592	5.18
8	61.12.08	Teluk Pakedai	258	2.26
9	61.12.09	Sungai Kakap	2,439	21.34
61.12		KUBU RAYA	11,428	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

2. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada daerah tertentu. Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 37. Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun 2025	Jumlah Kelahiran	%	Angka Kelahiran Kasar
1	Sungai Raya	250,739	4,550	39.81	18.15
2	Kuala Mandor B	28,471	514	4.50	18.05
3	Sungai Ambawang	92,918	1,432	12.53	15.41
4	Terentang	14,197	190	1.66	13.38
5	Batu Ampar	37,782	690	6.04	18.26
6	Kubu	44,836	763	6.68	17.02
7	Rasau Jaya	33,499	592	5.18	17.67
8	Teluk Pakedai	21,320	258	2.26	12.10
9	Sungai Kakap	131,159	2,439	21.34	18.60
61.12	KUBU RAYA	654,921	11,428	100	17.45

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Jumlah penduduk kabupaten Kubu Raya pada pertengahan tahun 2024 adalah 654.921. Diketahui pula jumlah kelahiran dalam satu tahun sebesar 11.428 kali kelahiran, maka angka kelahiran kasar Kabupaten Kubu Raya adalah 17.45. Dengan demikian

angka kelahiran kasar di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 17 kelahiran hidup.

f. Kematian (Mortalitas)

1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian didefinisikan sebagai banyaknya kematian yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Jumlah kematian yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 38. Jumlah Kematian Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Angka Kematian	%
1	Sungai Raya	1,273	41.09
2	Kuala Mandor B	63	2.03
3	Sungai Ambawang	342	11.04
4	Terentang	59	1.90
5	Batu Ampar	174	5.62
6	Kubu	156	5.04
7	Rasau Jaya	210	6.78
8	Teluk Pakedai	156	5.04
9	Sungai Kakap	665	21.47
Kubu Raya		3,098	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*) menunjukkan banyaknya kematian di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Angka Kematian Kasar Kabupaten Kubu Raya

No.	Kecamatan	Penduduk Tengah Tahun	Jumlah Kematian	%	Angka Kelahiran Kasar
1	Sungai Raya	250,739	1,273	41.09	5.08
2	Kuala Mandor B	28,471	63	2.03	2.21
3	Sungai Ambawang	92,918	342	11.04	3.68
4	Terentang	14,197	59	1.90	4.16
5	Batu Ampar	37,782	174	5.62	4.61
6	Kubu	44,836	156	5.04	3.48
7	Rasau Jaya	33,499	210	6.78	6.27
8	Teluk Pakedai	21,320	156	5.04	7.32
9	Sungai Kakap	131,159	665	21.47	5.07
Kubu Raya		654,921	3,098	100	4.73

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Angka kematian kasar (CDR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kematian yang terjadi di suatu daerah tertentu pada daerah tertentu. Jumlah penduduk kabupaten Kubu Raya pada pertengahan tahun 2025 adalah 654.921. Diketahui pula

jumlah kematian dalam satu tahun sebesar 3.098 kali kematian, maka angka kematian kasar (CDR) Kabupaten Kubu Raya adalah 4,73 Dengan demikian angka kematian kasar di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 4-5 kematian.

4.2. Kualitas Penduduk

4.2.1. Kesehatan

a. Kelahiran (Fertilitas)

1. Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Berikut tabel yang menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) Kabupaten Kubu Raya tahun 2025.

Tabel 40. Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Kelompok Umur Perempuan	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	ASFR
15-19	24,458	259	10.59
20-24	27,649	2,261	81.78
25-29	28,592	3,808	133.18
30-34	25,570	2,820	110.29
35-39	24,735	1,862	75.28
40-44	23,701	956	40.34
45-49	21,655	408	18.84

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Berdasarkan tabel diatas data ASFR terendah pada kelompok umur 15-19 tahun dan tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun, artinya bahwa dari 1.000 perempuan berumur 15-19 tahun terjadi 259 kelahiran hidup. Namun, Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya meyakini bahwa Angka Kelahiran Hidup harusnya jauh lebih tinggi dibandingkan data yang tersedia di atas. Akan tetapi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya tidak dapat menyediakan data tersebut karena tidak tersedianya data yang memadai sesuai format yang ada. Kondisi ini dapat juga diasumsi bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda sudah mencapai sasaran atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya pasar kerja perempuan.

2. Angka Kelahiran Total (TFR)

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate /TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun).

Tabel 41. Angka Kelahiran Total (TFR)

Kelompok Umur Perempuan	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	TFR
15-19	24,458	259	0.05
20-24	27,649	2,261	0.41
25-29	28,592	3,808	0.67
30-34	25,570	2,820	0.55
35-39	24,735	1,862	0.38
40-44	23,701	956	0.2
45-49	21,655	408	0.09

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas, maka TFR di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 sebesar 0,33, artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Kubu Raya akan melahirkan anak sebanyak 1 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).

3. Rasio Anak Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat kelahiran (fertilitas) pada Kabupaten Kubu Raya. Rasio ini juga berguna sebagai indikator kelahiran (fertilitas) penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio Anak Perempuan di Kabupaten Kubu Raya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 42. Rasio Anak Dan Perempuan Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk <5 Tahun (0-4)	Jumlah Penduduk Perempuan (15-49)	Rasio Anak Dan Perempuan
1	Sungai Raya	9,039	68,610	13.2
2	Kuala Mandor B	1,212	7,463	16.2
3	Sungai Ambawang	3,941	25,099	15.7
4	Terentang	499	3,714	13.4
5	Batu Ampar	1,353	9,992	13.5
6	Kubu	1,615	11,584	13.9
7	Rasau Jaya	1,278	8,886	14.4
8	Teluk Pakedai	743	5,445	13.6
9	Sungai Kakap	4,937	35,567	13.9
Kubu Raya		24,617	176,360	14.0

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dari perempuan di Kabupaten Kubu Raya sebesar 13,9 artinya bahwa terdapat 14 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan yang berusia 15-49 tahun.

b. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator

kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit *degenerative*, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit *degenerative*, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

1. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Berikut ini tabel Angka Kematian Bayi (IMR) yang dapat dijadikan gambaran tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 43. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
		Σ	%	Σ	%	
1	Sungai Raya	4550	39.81	25	27.17	5.49
2	Kuala Mandor B	514	4.50	2	2.17	3.89
3	Sungai Ambawang	1432	12.53	15	16.30	10.47
4	Terentang	190	1.66	2	2.17	10.53
5	Batu Ampar	690	6.04	6	6.52	8.70
6	Kubu	763	6.68	4	4.35	5.24
7	Rasau Jaya	592	5.18	5	5.43	8.45
8	Teluk Pakedai	258	2.26	2	2.17	7.75
9	Sungai Kakap	2439	21.34	31	33.70	12.71
Kubu Raya		11,428	100	92	100	8.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Kubu Raya terjadi kematian bayi sebanyak 6 bayi.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir / NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Berikut ini tabel Angka Kematian Neonatal (NNDR).

Tabel 44. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru/NNDR) Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
		Σ	%	Σ	%	
1	Sungai Raya	4550	39.81	23	28.75	5.05
2	Kuala Mandor B	514	4.50	1	1.25	1.95
3	Sungai Ambawang	1432	12.53	11	13.75	7.68
4	Terentang	190	1.66	2	2.50	10.53
5	Batu Ampar	690	6.04	5	6.25	7.25
6	Kubu	763	6.68	4	5.00	5.24
7	Rasau Jaya	592	5.18	3	3.75	5.07
8	Teluk Pakedai	258	2.26	2	2.50	7.75
9	Sungai Kakap	2439	21.34	29	36.25	11.89
Kubu Raya		11,428	100	80	100	7.00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Dari tabel di atas, Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dilaporkan dari 11.268 kelahiran hidup, terdapat 80 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Jadi Angka Kematian Neonatal adalah sebesar 6,21 artinya di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 terjadi 7 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

3. Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir / PNDR)

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 45. Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Bayi Baru/NNDR) Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neonatal
		Σ	%	Σ	%	
1	Sungai Raya	4,550	39.81	2	16.67	0.44
2	Kuala Mandor B	514	4.50	1	8.33	1.95
3	Sungai Ambawang	1,432	12.53	4	33.33	2.79
4	Terentang	190	1.66	0	-	-
5	Batu Ampar	690	6.04	1	8.33	1.45
6	Kubu	763	6.68	0	-	-
7	Rasau Jaya	592	5.18	2	16.67	3.38
8	Teluk Pakedai	258	2.26	0	-	-
9	Sungai Kakap	2,439	21.34	2	16.67	0.82
Kubu Raya		11,428	100	12	100	1.05

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Dari tabel di atas, Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2024 dilaporkan dari 11.428 kelahiran hidup, terdapat 12 bayi yang meninggal pada umur di 1 bulan s/d kurang dari 1 tahun (*post-neonatal*). Jadi Angka Kematian *Post-Neonatal* adalah sebesar 1,05, artinya di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 terjadi 1 kematian bayi *post-neonatal* dari 1.000 kelahiran hidup.

4. Angka Kematian Balita

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 0 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 0 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

Tabel 46. Angka Kematian Balita Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Tahun Pada Pertengahan Tahun		Kematian Anak		AK Anak
		Σ	%	Σ	%	
1	Sungai Raya	16,269	36.92	0	-	-
2	Kuala Mandor B	2,158	4.90	0	-	-
3	Sungai Ambawang	7,019	15.93	0	-	-
4	Terentang	877	1.99	0	-	-
5	Batu Ampar	2,394	5.43	0	-	-
6	Kubu	2,774	6.30	0	-	-
7	Rasau Jaya	2,265	5.14	0	-	-
8	Teluk Pakedai	1,388	3.15	0	-	-
9	Sungai Kakap	8,917	20.24	0	-	-
Kubu Raya		44,061	100	-	-	-

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas, Kabupaten Kubu Raya pada pertengahan tahun 2025 diketahui jumlah anak (1-4 tahun) adalah 44.061 anak dan pada Tahun 2025 tidak terdapat kematian Balita di wilayah Kabupaten Kubu Raya.

5. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 47. Angka Kematian Ibu Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Σ Kematian Ibu Maternal				AKI
		Σ	%	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	Sungai Raya	4,550	39.81	2	1	0	3	0.66
2	Kuala Mandor B	514	4.50	1	0	0	1	1.95
3	Sungai Ambawang	1,432	12.53	0	1	2	3	2.09
4	Terentang	190	1.66	0	0	0	0	-
5	Batu Ampar	690	6.04	0	1	0	1	1.45
6	Kubu	763	6.68	0	0	0	0	-
7	Rasau Jaya	592	5.18	0	0	0	0	-
8	Teluk Pakedai	258	2.26	0	0	0	0	-
9	Sungai Kakap	2,439	21.34	0	0	2	2	0.82
Kubu Raya		11,428	100	3	3	4	10	8.75

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya 2025

Dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Kubu Raya dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 8-9 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin.

4.2.2. Pendidikan

a. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase / proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam merayap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Tabel 48. Angka Melek Huruf Kabupaten Kubu Raya

No	Jenis Kelamin	Penduduk Usia > 15 Tahun	Penduduk Usia > 15 Tahun Bisa Baca Tulis	Angka Melek Huruf
1	Laki-Laki	247,287	232,520	94.03
2	Perempuan	240,590	226,086	93.97
Total		487,877	458,606	94.00

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya 2025

Berdasarkan tabel diatas persentase Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 sebesar 94 %.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 49. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kubu Raya

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Penduduk	APK
Pra Sekolah/TK	11,175	37,539	29.77
Laki-Laki	5,779	19,417	29.76
Perempuan	5,396	18,122	29.78
Sekolah Dasar (SD)	55,561	74,107	74.97
Laki-Laki	28,995	38,559	75.20
Perempuan	26,566	35,548	74.73
SMP	22,833	36,594	62.40
Laki-Laki	11,699	18,995	61.59
Perempuan	11,134	17,599	63.26
SMA	Berdasarkan Uu No. 23 Tahun 2014 Tentang Sma/Sederajatnya Beralih Ke Pemerintah Provinsi Per Januari 2017		
Laki-Laki			
Perempuan			

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya 2025

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Bila diketahui jumlah penduduk yang sedang sekolah menurut jenjang pendidikan dan menurut umur.

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 50. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kubu Raya

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Penduduk	APK
Pra Sekolah/TK	11,175	37,539	29.77
Laki-Laki	5,779	19,417	29.76
Perempuan	5,396	18,122	29.78
Sekolah Dasar (SD)	55,561	74,107	74.97
Laki-Laki	28,995	38,559	75.20
Perempuan	26,566	35,548	74.73
SMP	22,833	36,594	62.40
Laki-Laki	11,699	18,995	61.59
Perempuan	11,134	17,599	63.26
SMA	Berdasarkan Uu No. 23 Tahun 2014 Tentang Sma/Sederajatnya Beralih Ke Pemerintah Provinsi Per Januari 2017		
Laki-Laki			
Perempuan			

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya 2025

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Bila diketahui jumlah penduduk yang sedang sekolah dengan usia standar menurut jenjang pendidikan dan menurut kelompok umur “Standar” seperti tabel di atas, maka APM di Kabupaten Kubu raya pada tahun 2025 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 29,72%. Artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 29 orang bersekolah di bangku SD/Sederajat.

Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 74,97% dan lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi SD. Selisih APK dengan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

d. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah Murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Data jumlah siswa pada berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dilaporkan sebanyak 55.561 orang siswa yang duduk di bangku SD dan yang putus sekolah SD sebanyak 2400 siswa. Jadi Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan SD/Sederajat di Kabupaten Kubu Raya sebesar 4,32%. Sedangkan Angka Putus Sekolah murid SMP 5,46%.

Tabel 51. Angka Putus Sekolah Kabupaten Kubu Raya

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	APM
Pra Sekolah/Tk	11,175	-	-
Laki-Laki	5,779		
Perempuan	5,396		
Sekolah Dasar (SD)	55,561	2,400	4.32
Laki-Laki	28,995		
Perempuan	26,566		
SMP	22,833	1,246	5.46
Laki-Laki	11,699		
Perempuan	11,134		
SMA	Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang SMA/Sederajatnya beralih ke Pemerintah Provinsi Per Januari 2017		
Laki-Laki			
Perempuan			

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya 2025

4.2.3. Ekonomi

a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

1. Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 52. Persentase Tenaga Kerja Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Usia Produktif	Jumlah Penduduk	% NAKER
1	Sungai Raya	174,430	253,531	26%
2	Kuala Mandor B	18,914	28,741	3%
3	Sungai Ambawang	62,425	94,456	9%
4	Terentang	9,719	14,316	1%
5	Batu Ampar	25,897	38,006	4%
6	Kubu	30,466	45,216	5%
7	Rasau Jaya	22,892	33,863	3%
8	Teluk Pakedai	14,371	21,416	2%
9	Sungai Kakap	89,972	133,408	14%
Kubu Raya		449,086	662,953	68%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 sebesar 662.953 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 449.086 jiwa, maka persentase tenaga kerja di Kabupaten Kubu Raya 68%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

Adapun jumlah dan proporsi tenaga kerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Kubu Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 53. Persentase Kelompok Kerja Kabupaten Kubu Raya Menurut Umur

Kel Umur	Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun)			Persentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	26,259	24,458	50,717	51.78	48.22	11.29
20-24	29,090	27,649	56,739	51.27	48.73	12.63
25-29	28,963	28,592	57,555	50.32	49.68	12.82
30-34	26,449	25,570	52,019	50.84	49.16	11.58
35-39	25,424	24,735	50,159	50.69	49.31	11.17
40-44	24,226	23,701	47,927	50.55	49.45	10.67
45-49	22,213	21,655	43,868	50.64	49.36	9.77
50-54	18,183	17,955	36,138	50.32	49.68	8.05
55-59	15,659	15,472	31,131	50.30	49.70	6.93
60-64	11,515	11,318	22,833	50.43	49.57	5.08
TOTAL	227,981	221,105	449,086	50.77	49.23	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

2. Jumlah Dan Proporsi Bekerja Dan Menganggur

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur/pencari kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 54. Jumlah Dan Proporsi Bekerja Dan Menganggur Kabupaten Kubu Raya

Kel Umur	Penduduk Kerja (15-64 Tahun)			Penduduk Tidak/Belum Kerja (15-64 Tahun)		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	151	23	174	17,201	15,689	32,890
20-24	4,166	534	4,700	7,718	5,572	13,290
25-29	14,268	2,737	17,005	4,546	2,427	6,973
30-34	21,252	4,358	25,610	2,394	1,216	3,610
35-39	24,033	4,801	28,834	1,091	636	1,727
40-44	23,728	3,862	27,590	477	333	810
45-49	21,964	2,955	24,919	233	228	461
50-54	18,015	2,289	20,304	149	147	296
55-59	15,427	2,301	17,728	119	126	245
60-64	11,107	1,690	12,797	94	143	237
TOTAL	154,111	25,550	179,661	34,022	26,517	60,539

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

KEL UMUR	Penduduk Tidak/Belum Kerja (15-64 Tahun)			Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun)	Persentase Pengangguran			Penyebaran
	L	P	L+P		L	P	L+P	
15-19	17,201	15,689	32,890	50,717	33.92	30.93	64.85	54.33
20-24	7,718	5,572	13,290	56,739	13.60	9.82	23.42	21.95
25-29	4,546	2,427	6,973	57,555	7.90	4.22	12.12	11.52
30-34	2,394	1,216	3,610	52,019	4.60	2.34	6.94	5.96
35-39	1,091	636	1,727	50,159	2.18	1.27	3.44	2.85
40-44	477	333	810	47,927	1.00	0.69	1.69	1.34
45-49	233	228	461	43,868	0.53	0.52	1.05	0.76
50-54	149	147	296	36,138	0.41	0.41	0.82	0.49
55-59	119	126	245	31,131	0.38	0.40	0.79	0.40
60-64	94	143	237	22,833	0.41	0.63	1.04	0.39
TOTAL	34,022	26,517	60,539	436,800	7.79	6.07	13.86	100

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan Data Semester 2 Tahun 2025, diketahui jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 208.886 jiwa dan jumlah tenaga kerja / penduduk usia kerja sebanyak 436.800 jiwa, maka APAK kabupaten Kubu Raya tahun 2025 adalah 54,46 %.

Tabel 55. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Kubu Raya

KEL UMUR	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	APAK
15-19	33,064	17,653	65.19
20-24	17,990	38,749	31.71
25-29	23,978	33,577	41.66
30-34	29,220	22,799	56.17
35-39	30,561	19,598	60.93
40-44	28,400	19,527	59.26
45-49	25,380	18,488	57.86
50-54	20,600	15,538	57
55-59	17,973	13,158	57.73
60-64	13,034	9,799	57.08
TOTAL	240,200	208,886	54.46

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

4. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis pekerjaan.

Tabel 56. Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	L	%	P	%	L+P	%
Belum/Tidak Bekerja	122,287	36.16%	108,976	33.56%	231,263	34.88%
Mengurus Rumah Tangga	22	0.01%	154,544	47.59%	154,566	23.31%
Pelajar/Mahasiswa	42,518	12.57%	32,600	10.04%	75,118	11.33%
Pensiunan	1,231	0.36%	368	0.11%	1,599	0.24%
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	3,380	1.00%	3,274	1.01%	6,654	1.00%
Tentara Nasional Indonesia	2,174	0.64%	35	0.01%	2,209	0.33%
Kepolisian Ri (Polri)	1,458	0.43%	93	0.03%	1,551	0.23%
Bekerja/Lainnya	165,126	48.83%	24,867	7.66%	189,993	28.66%
Jumlah	338,196	100.00%	324,757	100.00%	662,953	100.00%

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel di atas Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan jenis pekerjaan mengurus rumah tangga sebesar 22,31%, Pelajar/Mahasiswa sebesar 11,33%, dan adapun yang berstatus belum/tidak bekerja mencapai 34,88%.

5. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tabel 57. Pengangguran Terbuka Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	Sungai Raya	13,979	10,806	24,785
2	Kuala Mandor B	1,228	879	2,107
3	Sungai Ambawang	4,706	3,722	8,428
4	Terentang	741	519	1,260
5	Batu Ampar	1,728	1,274	3,002
6	Kubu	2,414	1,923	4,337
7	Rasau Jaya	1,866	1,461	3,327
8	Teluk Pakedai	1,010	733	1,743
9	Sungai Kakap	6,350	5,200	11,550
	Kubu Raya	34,022	26,517	60,539

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

4.2.4. Sosial

a. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi pekerja anak didasarkan pada jenis kelamin, jenis pekerjaan. Persentase Pekerja Anak (10 s.d. 14 tahun) diketahui dari jumlah pekerja anak usia 10 s.d. 14 tahun sebanyak 0 anak dan jumlah anak berusia 10 s.d. 14 tahun sebanyak 69.941 (sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya), maka dapat diketahui bahwa persentase pekerja anak di Kabupaten Kubu Raya adalah 0%.

b. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut rentang usia.

Tabel 58. Angka Penyandang Disabilitas Kabupaten Kubu Raya

Kel Umur	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
00-04	3	51,077	0.01
05-09	40	62,248	0.06
10-14	98	61,751	0.16
15-19	108	50,717	0.21
20-24	212	56,739	0.37
25-29	190	57,555	0.33
30-34	126	52,019	0.24
35-39	125	50,159	0.25
40-44	147	47,927	0.31
45-49	169	43,868	0.39
50-54	193	36,138	0.53
55-59	175	31,131	0.56
60-64	105	22,833	0.46
65-69	87	16,519	0.53
70-74	47	9,939	0.47
75+	52	12,333	0.42
TOTAL	1,877	662,953	0.28

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Angka penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Kubu Raya sebesar 0,28%. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Kubu Raya menyandang disabilitas. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kabupaten untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang disabilitas menurut jenis disabelnya.

c. Proporsi Penduduk Miskin Menerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel 59. Proporsi Penduduk Miskin Jaminan Kesehatan Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Penduduk Miskin	%
1	Sungai Raya	87330	29.27
2	Kuala Mandor B	17210	5.77
3	Sungai Ambawang	50997	17.09
4	Terentang	9510	3.19
5	Batu Ampar	24094	8.08
6	Kubu	25769	8.64
7	Rasau Jaya	12121	4.06
8	Teluk Pakedai	14131	4.74
9	Sungai Kakap	57191	19
Kubu Raya		298,353	100.00

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya, DTSEN Individu Desil 1-5 SIKSNG 15022026

4.3. Mobilitas Penduduk

4.3.1. Mobilitas Permanen

a. Angka Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat administratif atau batas politik/Negara. Dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara suatu daerah dengan daerah lainnya.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah dan adanya tarik wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidup. Kondisi pindah datang penduduk di Kabupaten Kubu Raya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 60. Jumlah Migrasi

No.	Kecamatan	Kepindahan		
		Laki -Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sungai Raya	2,056	2,009	4,065
2	Kuala Mandor B	210	186	396
3	Sungai Ambawang	597	643	1,240
4	Terentang	81	101	182
5	Batu Ampar	210	212	422
6	Kubu	191	165	356
7	Rasau Jaya	191	148	339
8	Teluk Pakedai	94	111	205
9	Sungai Kakap	937	937	1,874
	Kubu Raya	4,567	4,512	9,079

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

b. Transmigrasi

Tujuan transmigrasi ditekankan pada pengelolaan sumber daya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut. Kondisi pindah datang penduduk di Kabupaten Kubu Raya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 61. Jumlah Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	JUMLAH PENDUDUK	TRANSMIGRASI	%
1	Sungai Raya	253,531	240	0.09%
2	Kuala Mandor B	28,741	-	0.00%
3	Sungai Ambawang	94,456	-	0.00%
4	Terentang	14,316	1,125	7.86%
5	Batu Ampar	38,006	-	0.00%
6	Kubu	45,216	300	0.66%
7	Rasau Jaya	33,863	-	0.00%
8	Teluk Pakedai	21,416	100	0.47%
9	Sungai Kakap	133,408	-	0.00%
	Kubu Raya	662,953	1,765	0.09

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Menurut Pasal 59 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyatakan bahwa dokumen kependudukan meliputi biodata kependudukan, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP-el), Surat Keterangan Kependudukan, dan Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagaimana tersebut dalam Pasal 59 ayat (1) di atas. Tertib administrasi kependudukan lahir dari kelengkapan dokumen kependudukan yang dimiliki oleh penduduk.

Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari instansi pemerintah dan non pemerintah. Bagi pemerintah, di samping untuk mempermudah memberikan pelayanan juga dalam rangka untuk melibatkan penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan, data penduduk diperlukan untuk mempermudah penyusunan perencanaan pembangunan, melibatkan penduduk dalam pembangunan demokrasi, untuk mempermudah alokasi anggaran pemerintah, serta untuk mempermudah penemuan identitas penduduk yang mengalami musibah dan mempermudah mengetahui alamat pelaku kriminalitas.

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi kepala keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Kartu keluarga juga berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, NIK. Kartu keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, perceraian dan perubahan status pendidikan seseorang.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di Kabupaten Kubu Raya, seperti RT, RW maupun Desa. Berdasarkan data yang ada di kartu keluarga ini pula pemerintah mestinya dapat melakukan intervensi misalnya bagaimana mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang cacat dan memerlukan pertolongan. Untuk kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 62. Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Memiliki KK
1	Sungai Raya	78,054
2	Kuala Mandor B	8,609
3	Sungai Ambawang	27,901
4	Terentang	4,525
5	Batu Ampar	12,075
6	Kubu	14,615

7	Rasau Jaya	10,873
8	Teluk Pakedai	6,876
9	Sungai Kakap	41,313
Kubu Raya		204,841

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri penduduk yang bersangkutan. Dengan memiliki KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh mengurus perbankan, mengurus jamkesmas, untuk mengurus sertifikat tanah, untuk mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya.

Kartu Tanda Penduduk (KTP) diberikan kepada penduduk berusia 17 tahun ke atas dan di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah. Semenjak berlakunya UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan UU Nomor 23 tahun 2006 KTP diganti dengan KTP Elektronik. Berikut perkembangan kepemilikan KTP di Kabupaten Kubu Raya:

Tabel 63. Kepemilikan KTP-el Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kepemilikan KTP-El	Persentase
1	Sungai Raya	177,391	38.75
2	Kuala Mandor B	19,332	4.22
3	Sungai Ambawang	62,929	13.75
4	Terentang	9,905	2.16
5	Batu Ampar	26,499	5.79
6	Kubu	31,707	6.93
7	Rasau Jaya	23,521	5.14
8	Teluk Pakedai	14,891	3.25
9	Sungai Kakap	91,602	20.01
Kubu Raya		457,777	100.00

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Jumlah kepemilikan KTP di Kabupaten Kubu Raya tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk memiliki KTP. Selain kesadaran masyarakat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya juga berperan dalam tercapainya persentase kepemilikan KTP yang cukup tinggi. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil aktif melakukan jemput bola perekaman KTP Elektronik di desa-desa yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Data kepemilikan KTP-el yang disajikan diambil dari data pelayanan Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 dengan pengambilan data per tanggal 31 Desember 2025.

5.3. Kepemilikan Akta

5.3.1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibu kandungnya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status

perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini, anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Data Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan data yang menyajikan penduduk Kabupaten Kubu Raya yang telah memiliki Akta Kelahiran. Kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64. Kepemilikan Akta Lahir Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sungai Raya	149,216
2	Kuala Mandor B	15,082
3	Sungai Ambawang	53,806
4	Terentang	7,784
5	Batu Ampar	18,758
6	Kubu	21,926
7	Rasau Jaya	18,692
8	Teluk Pakedai	11,573
9	Sungai Kakap	76,068
Kubu Raya		372,905

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

5.3.2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemilikan akta perkawinan atau buku nikah ini diperlukan untuk melihat seberapa besar penduduk yang kawin secara hukum Negara. Hal ini berguna untuk menyusun kebijakan, strategi dan program peningkatan cakupan penduduk untuk memiliki akta perkawinan. Kepemilikan akta perkawinan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 65. Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kepemilikan Akta Kawin
1	Sungai Raya	65,761
2	Kuala Mandor B	3,612
3	Sungai Ambawang	15,808
4	Terentang	3,952
5	Batu Ampar	8,227
6	Kubu	9,903
7	Rasau Jaya	10,262
8	Teluk Pakedai	4,833
9	Sungai Kakap	33,866
Kubu Raya		156,224

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, penduduk yang beragama islam status perkawinan yang sah di tentukan oleh kepemilikan Buku Nikah dan penduduk yang beragama selain islam status perkawinan yang sah ditentukan oleh kepemilikan Akta Perkawinan.

5.3.3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen yang melegalkan status cerai hidup kepada penduduk yang bercerai dengan pasangannya. Akta perceraian ini digunakan untuk banyak manfaat setelah terjadinya peristiwa perceraian, salah satunya sebagai bukti sah bahwa seseorang sudah tidak dalam ikatan perkawinan dengan siapapun. Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian. Kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 66. Kepemilikan Akta Cerai Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kepemilikan Akta Cerai
1	Sungai Raya	2,735
2	Kuala Mandor B	67
3	Sungai Ambawang	527
4	Terentang	81
5	Batu Ampar	203
6	Kubu	303
7	Rasau Jaya	411
8	Teluk Pakedai	120
9	Sungai Kakap	1,443
Kubu Raya		5,890

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

5.3.4. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta kematian diperlukan sebagai dasar pembagian hak waris, penetapan status janda atau duda pasangan yang ditinggalkan, pengurusan asuransi, pensiun, perbankan dan lain sebagainya.

Tabel 67. Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Kepemilikan Akta Kematian
1	Sungai Raya	9,234
2	Kuala Mandor B	473
3	Sungai Ambawang	2,376
4	Terentang	519
5	Batu Ampar	1,015
6	Kubu	1,111
7	Rasau Jaya	1,090
8	Teluk Pakedai	672
9	Sungai Kakap	4,936
Kubu Raya		21,426

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Besarnya angka penduduk yang terlambat mengurus Akta Kematian diduga karena masyarakat cenderung mengurus Akta Kematian jika sudah terbentur pada kebutuhan pengurusan hak-hak warga akibat peristiwa kematian, misalnya mengurus santunan kematian, pembagian warisan, dan peristiwa perdata lainnya. Dengan

demikian sepanjang belum ada kebutuhan maka masyarakat cenderung tidak segera mengurus Akta Kematian keluarganya.

5.3.5. Akta Pengakuan, Akta Pengesahan, dan Peristiwa Pangangkatan Anak Serta Peristiwa Penting Lainnya.

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan pangangkatan anak dan Peristiwa penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan dan pangangkatan anak dan Peristiwa penting lainnya.

Tabel 68. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Peristiwa Pangangkatan Anak serta Peristiwa Penting Lainnya

No	Peristiwa	Jumlah
		Pencatatan
1	Pengakuan Anak	0
2	Pengesahan Anak	521
3	Pengangkatan Anak	4
4	Perubahan Nama	58
Total		583

Sumber: Data Semester 2 Tahun 2025 PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pada tahun 2025 terjadi peristiwa pengesahan anak sebanyak 521 orang, perubahan nama 58 orang, dan peristiwa penting lainnya sebanyak 4 orang.

5.4. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar

Jumlah Surat Keterangan Orang Terlantar berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Surat Keterangan Orang Terlantar. Sepanjang tahun 2025 belum ada pengajuan permohonan surat keterangan orang terlantar.

Catatan khusus terkait kepemilikan akta-akta pencatatan sipil (lahir, mati, kawin, cerai) yang ditampilkan dalam profil ini berdasar data publikasi Data Agregat Kependudukan Semester 2 tahun 2025 dari Kementerian Dalam Negeri.

Pemahaman dan kesadaran penduduk bahwa pengisian formulir registrasi penduduk itu sangat penting. Hasil kajian menemukan bahwa penduduk sebenarnya memiliki akta-akta pencatatan sipil tersebut namun tidak mencantumkannya saat registrasi / mengurus KK sehingga tidak masuk datanya dalam SIAK. Selain itu, dari verifikasi administratif juga terdapat kasus penduduk sudah mencantumkan atau melampirkan dokumen pencatatan sipil tersebut namun terjadi kesalahan teknis pada saat entry data ke dalam SIAK. Akibatnya tidak terhitung dalam publikasi cakupan kepemilikan dokumen tersebut.

Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa masih juga terdapat penduduk yang memang belum memiliki dokumen-dokumen pencatatan sipil tersebut. Dengan demikian tantangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan terutama akta-akta pencatatan sipil. Pendidikan kewargaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga penduduk mendokumentasikan dengan tertib dokumen bukti peristiwa kependudukan dan peristiwa catatan sipil yang mereka alami, baik pernikahan, perceraian, kelahiran, kematian, maupun mobilitasnya.

Peningkatan kapasitas aparatur pelaksana rekam data kependudukan perlu diorientasikan pada ketelitian verifikasi formulir supaya konsisten antar data dokumen

pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan peristiwa. Petugas administrasi kependudukan perlu didorong menjadi juru penerang bagi penduduk untuk melakukan tertib administrasi kependudukan dengan mencantumkan data yang benar, terbaru dan sah.

BAB VI

KESIMPULAN

Informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Bagian ini menyajikan kesimpulan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telaahan dan analisis untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan.

6.1. Tantangan Profil Kependudukan Kabupaten Kubu Raya bagi Pembangunan Berwawasan Kependudukan

6.1.1. Aspek Kuantitas Penduduk

- a. Peningkatan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Kubu Raya perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah serta perencanaan pembangunan. Apabila ketiga aspek tersebut kurang diperhatikan, berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan, yang dapat beresiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup.
- b. Kepadatan penduduk per kecamatan perlu menjadi pertimbangan komponen indeks penentuan pagu anggaran pembangunan berbasis wilayah, untuk menjaga asas keadilan pembangunan. Kepadatan penduduk berimplikasi pada kebijakan rasio penyediaan fasilitas pelayanan publik dan alokasi sumber daya publik. Sebagai contoh: rasio fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk, rasio fasilitas pendidikan, rasio petugas Linmas, fasilitas sanitasi publik, pengelolaan persampahan, penyediaan perumahan vertikal dan sebagainya.
- c. Keberadaan kepala keluarga perempuan kelompok PEKKA/ Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga ada 17,87%. Kelompok ini perlu menjadi target prioritas kebijakan jaminan sosial di Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dikarenakan Perempuan Kepala Keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam akses kebijakan sosial pemerintah, dan menjadi bagian dari Indikator Kesejahteraan Sosial.
- d. Kelompok usia 10-14 tahun di Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 sebesar 9,31%. Kelompok ini sering disebut sebagai kelompok usia remaja. Kelompok ini perlu perhatian khusus di bidang pendidikan dan kesehatan untuk mengoptimalkan Bonus Demografi Indonesia pada tahun 2024, dan menyiapkan tenaga kerja berdaya saing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Di era MEA, kelompok usia 20-29 tahun, sebesar lebih dari 17,24% perlu mendapat perhatian khusus terkait kebutuhan lapangan pekerjaan, dan kecakapan bertahan hidup untuk menciptakan pendapatan ekonomis bagi dirinya sendiri. Kebijakan ketenagakerjaan daerah diupayakan memonitor hingga outcome rasio angkatan kerja yang terserap di pasar kerja. Kelompok penduduk usia 15-24 tahun juga perlu mendapat perhatian

khusus pada kesehatan reproduksi remaja. Dalam rangka menjaga kualitas generasi penerus, perlu digalakkan pendidikan kesehatan reproduksi.

- e. Penduduk Kabupaten Kubu Raya yang memiliki usia di atas 64 tahun sebesar 5,85% dengan Usia Harapan Hidup (UHH) cukup tinggi di Kalimantan Barat, membawa tantangan bagi kebijakan alokasi anggaran daerah untuk program kegiatan kesehatan lansia dan kebijakan jaminan sosial lansia.

6.1.2. Aspek Kualitas Penduduk

- a. Pada tahun 2025 di Kabupaten Kubu Raya ditemukan Angka Kematian Bayi sebesar 8,1 yang berarti terjadi 8 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal sebesar 7 berarti terjadi kematian 7 bayi sebelum berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup. Angka Post Neonatal sebesar 1,05 artinya terjadi 1 kematian bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup. Data ini berimplikasi pada perlunya prioritas kebutuhan perbaikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan persalinan, dan pendidikan perilaku sehat lingkungan keluarga.
- b. Dari penduduk kelompok usia 15-19 tahun, sebesar 18% sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah, mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika dikelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Gejala pada kelompok umur ini perlu perhatian pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk menurunkan persentasenya di masa yang akan datang, dengan memperluas peluang melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan tinggi.
- c. Sementara itu angkatan kerja pra lansia (60-64 tahun) sudah tidak ada yang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok pra lansia yang masih bekerja sebesar 2%. Dimana usia 60-64 tahun seharusnya sudah memasuki masa pensiun. Akan tetapi karena himpitan ekonomi, maka memaksa masih ada 2% penduduk usia 60-64 tahun harus tetap bekerja. Fenomena ini memberi tantangan upaya perbaikan ekonomi di usia lanjut.
- d. APAK (Angka Partisipasi Angkatan Kerja) Kabupaten Kubu Raya sebesar 54,46. Angka ini berarti sebesar 54,46% penduduk usia 15-64 tahun di Kabupaten Kubu Raya sudah bekerja atau berusaha mencari pekerjaan dalam kegiatan produktif.

6.1.3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Secara umum, tantangan peningkatan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kabupaten dan di kalangan penduduk. Pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga penduduk mendokumentasikan dengan tertib dokumen bukti peristiwa kependudukan dan peristiwa catatan sipil yang mereka alami, baik pernikahan, perceraian, kelahiran, kematian, maupun mobilitasnya.

Peningkatan kapasitas aparaturnya pelaksana rekam data kependudukan perlu diorientasikan pada ketelitian verifikasi formulir supaya konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan peristiwa.

Petugas administrasi kependudukan perlu didorong menjadi juru penerang bagi penduduk untuk melakukan tertib administrasi kependudukan dengan mencantumkan data yang benar, terbaru dan sah.

Selain itu, reliabilitas metode pembersihan data kependudukan di Kementerian Dalam Negeri yang menghasilkan Data Agregat Kependudukan tidak dapat dipungkiri juga berpengaruh pada hasil akhir pengolahan data kepemilikan dokumen. Begitu juga dengan masa transisi perubahan sistem yang diaplikasikan untuk data administrasi kependudukan mempengaruhi hasil rekaman cakupan kepemilikan dokumen.

Secara khusus, beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen kependudukan sebagai berikut:

- a. Cakupan kepemilikan dokumen KK Kabupaten Kubu Raya tahun 2024 sebesar 204.841. Kepemilikan dokumen KK seringkali menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Pada beberapa kasus, posisi Kepala Keluarga yang dikepalai oleh perempuan rentan terlewatkan untuk akses berbagai program jaminan sosial. Kondisi ini menjadi prioritas pemerintah Kabupaten bagi kebijakan penentuan kelompok sasaran jaminan sosial.
- b. Jumlah kepemilikan KTP-El sebesar 457.777 meskipun cakupan kepemilikan dokumen KTP sudah tinggi, namun sosialisasi dan kampanye sadar KTP menjadi program prioritas, karena data KTP merupakan data sangat penting untuk tata kelola pemerintahan dan pembangunan kependudukan pada khususnya. Strategi mendekatkan sistem pelayanan KTP kepada penduduk (mobile / keliling) serta penyederhanaan prosedur pelayanan KTP tetap menjadi prioritas rencana kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya.

Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta, baik kawin, cerai, kelahiran, dan kematian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurangnya kesadaran mengurus kepemilikan Akta -akta tersebut rentan bagi konflik hak-hak perdatanya yang melekat sebagai konsekuensi dari peristiwa perkawinan, perceraian, kelahiran, dan kematian.

6.1.4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data Dan Informasi Kependudukan

Manajemen data dan informasi kependudukan menjadi keniscayaan untuk perencanaan pembangunan daerah berwawasan kependudukan. Tantangan yang dihadapi untuk pengarusutamaan pembangunan berwawasan kependudukan di Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan sinkronisasinya antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menyusun perencanaan pembangunan berbasis data kependudukan sesuai dengan indikator kinerja pembangunan yang relevan dengan tugas dan fungsi SKPD belum optimal. Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan

pembangunan harus dilakukan lintas sektor. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting. Tujuan pembangunan kependudukan antara lain: (1) keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk; (2) pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya; (3) upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk; (4) peningkatan pemahaman serta pengetahuan wawasan kependudukan.

- b. Pemahaman masyarakat akan pentingnya akurasi data kependudukan dan kepemilikan dokumen kependudukan masih perlu ditingkatkan.
- c. Upaya sosialisasi dan pendidikan warga perlu terus menerus diupayakan hingga level RT/RW supaya pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara semakin meningkat. Pemahaman masyarakat akan pentingnya akurasi data kependudukan dirinya dan keluarganya serta kepemilikan dokumen kependudukan masih perlu ditingkatkan supaya mencapai cakupan kepemilikan dokumen mencapai 100%. Semakin tinggi cakupan kepemilikan dokumen kependudukan membantu semakin baik kualitas data informasi kependudukan. Masyarakat perlu ditingkatkan kesadarannya untuk: (a) mencatatkan peristiwa kelahiran; (b) mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan; (c) mencatatkan perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat ataupun perubahan nama).
- d. Koordinasi antar lembaga berwenang mengeluarkan dokumen penduduk dan Kantor Pencatatan Sipil perlu terus menerus ditingkatkan. Pelayanan pencatatan perkawinan atau perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Departemen Agama); pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Departemen Kehakiman dan HAM; pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Akta Catatan Sipil belum seluruhnya terkoneksi antar pelayanan tersebut.

Pengendalian dan evaluasi validitas dan akurasi ketersediaan data kependudukan Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Perlu diprioritaskan pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Pemanfaatan data dan informasi kependudukan untuk ragam kepentingan dan tujuan intervensi kebijakan perlu dioptimalkan. Apabila sistem informasi data kependudukan terpadu lintas sektor diaplikasikan, akan mempercepat kelengkapan, akurasi, dan uji validitas data kependudukan yang tersedia. Jika hal itu terwujud, maka akan mempermudah perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan.

6.2. Implikasi Kebijakan

1. Kebijakan Akurasi dan Validasi Kependudukan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi data dan validitas data. Dukungan lintas SKPD sangat menentukan keberhasilan penyajian kelengkapan, akurasi dan validasi data. Kelengkapan, akurasi, dan kebaruan data kependudukan sangat strategis sebagai dasar perencanaan, dan evaluasi kinerja pembangunan daerah.

2. Kebijakan Pengarusutamaan Pemanfaatan Data Kependudukan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu menggalakkan sosialisasi pengarusutamaan kependudukan untuk pembangunan daerah kepada seluruh SKPD Kabupaten Kubu Raya. Sosialisasi tentang bagaimana menyajikan data yang terkait dengan unit penduduk yang akurat dan valid serta memanfaatkannya untuk perencanaan dan evaluasi kinerja program dan kegiatan SKPD. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu menggalakkan sosialisasi untuk masyarakat supaya sadar pentingnya mengurus dan memiliki dokumen kependudukan tepat waktu, sehingga derajat cakupan kepemilikan dokumen pendidikan meningkat.

3. Kebijakan Pengendalian Penduduk

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk merupakan isu lintas sektoral. Upaya yang perlu dilakukan antara lain: (1) memperpanjang waktu penundaan usia kawin; (2) mengatur jumlah kelahiran; (3) mengurangi angka kematian; dan (4) menjaga keseimbangan struktur penduduk. Sektor pendidikan perlu meningkatkan angka partisipasi sekolah terutama untuk perempuan. Sektor ketenagakerjaan perlu menyusun program perluasan kesempatan kerja, terutama untuk perempuan. Perempuan pekerja di ranah publik akan berkontribusi pada penundaan usia kawin dan pengendalian jumlah kelahiran dan pengurangan beban ketergantungan rumah tangga, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk. Sektor kesehatan perlu meningkatkan program pelayanan kesehatan reproduksi dan pelayanan keselamatan ibu melahirkan, kecukupan gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, kemampuan pembiayaan kesehatan masyarakat miskin, dan cakupan layanan fasilitas kesehatan secara merata dan terjangkau. Sektor kesehatan berkontribusi menjaga keseimbangan struktur penduduk melalui upaya menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup penduduk.

4. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyedia Sarana Prasarana Kota Berwawasan Kependudukan

Aspek kependudukan ini merupakan memegang peranan penting, karena berkaitan erat dengan upaya-upaya pengembangan dan penyebaran sarana dan prasarana kota di masa yang akan datang. Kebijakan umum pengembangan kependudukan ini meliputi dua hal, yaitu perkiraan (proyeksi) jumlah penduduk di masa yang akan datang dan distribusi kepadatan penduduk. Distribusi kepadatan penduduk artinya distribusi penduduk pada wilayah perkotaan yang sudah ditetapkan. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk di suatu wilayah pada tahun tertentu perlu dijadikan rujukan merencanakan daya tampung dan daya dukung wilayah.

Pengendalian penyebaran penduduk melalui kebijakan pengaturan wilayah pemukiman penduduk dan model pembangunan perumahan menjadi hal yang urgen.

5. Kebijakan Ketahanan Pangan

Proyeksi pertumbuhan penduduk menjadi pertimbangan untuk perencanaan cadangan pangan daerah dan penyediaan sumber kebutuhan energi protein.

6. Kebijakan Kesehatan

Penduduk Kabupaten Kubu Raya tahun 2022 termasuk kategori umur muda, karena umur median penduduk lebih dari 31 tahun, yaitu 31 tahun 59,63% dari penduduk Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2024. Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan menyusun kebijakan jaminan kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Tantangan Bonus Demografi berimplikasi pada prioritas program dan kegiatan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan kesehatan promotif berorientasi pada kegiatan yang bersifat promosi kebiasaan hidup sehat. Sedangkan Pelayanan kesehatan preventif fokus pada kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Pelayanan kesehatan promotif dan kuratif untuk mengurangi resiko angka kesakitan dan angka kematian. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif terutama untuk usia muda, dimaksudkan supaya tumbuh generasi yang sehat dan cerdas. Generasi yang berkualitas tahun 2021-2031 (puncak bonus demografi) sangat diperlukan supaya Kabupaten Kubu Raya memiliki angkatan tenaga kerja yang unggul dan menang berkompetisi di pasar kerja era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

7. Kebijakan Pendidikan

Jumlah penduduk usia 10-19 tahun, berjumlah 17%, perlu perhatian khusus sebagai pemanfaatan bonus demografi pada tahun 2021-2031. SKPD yang menangani urusan pendidikan perlu memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan hidup di jenjang pendidikan dasar sebagai modal bersaing di pasar kerja era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

8. Kebijakan Ketenagakerjaan

Data tentang angkatan kerja yang belum bekerja menurut jenis kelamin dan jenjang pendidikan memberi input untuk perencanaan kebijakan penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu SKPD yang mengampu urusan ketenagakerjaan perlu menyusun perencanaan kegiatan penanganan pengangguran berbasis data angkatan kerja berdasar kelompok usia dan gender.\

9. Kebijakan Sosial

Data penduduk menurut kecacatan, perceraian dan perempuan kepala rumah tangga, memberi input bagi kebijakan penanganan penyandang masalah sosial dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi.